

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN *GENERAL SKILL* (Bahasa & IPTEK) DALAM MENGHADAPI
MEA/AEC MAHASISWA TAHAP PROFESI
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN
TAHUN 2019**



Oleh:
Mecthildis Andreana Pasaribu Boruk
032015084

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019**

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN *GENERAL SKILL* (Bahasa & IPTEK) DALAM MENGHADAPI
MEA/AEC MAHASISWA TAHAP PROFESI
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN
TAHUN 2019**



Memperoleh Untuk Gelar Sarjana Keperawatan
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

Mecthildis Andreana Pasaribu Boruk
032015084

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : MECTHILDIS ANDREANA PASARIBU BORUK
NIM : 032015084
Program Studi : Ners
Judul Skripsi : Hubungan *Self Efficacy* dengan *General Skill*
(IPTEK dan Bahasa) dalam Menghadapi MEA/AEC
Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa
Elisabeth Medan Tahun 2019.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.



(Mecthildis Andreana P. Boruk)



**PROGRAM STUDI NERS
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan

Nama : Mecthildis Andreana Pasaribu Boruk
NIM : 032015084
Judul : Hubungan *Self Efficacy* dengan *General Skill* (Bahasa dan IPTEK)
dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi
STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan
Medan, 16 Mei 2019

Pembimbing II

(Mardiaty Barus, S.Kep., Ns., M.Kep)

Pembimbing I

(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)



Mengetahui
Ketua Program Studi Ners
(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)



**PROGRAM STUDI NERS
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan

Nama : Mecthildis Andreana Pasaribu Boruk
NIM : 032015084
Judul : Hubungan *Self Efficacy* dengan *General Skill* (Bahasa dan IPTEK)
dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes
Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

Telah Disetujui, Diperiksa dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Kamis, 16 Mei 2019 dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN

Penguji II : Mardiaty Barus, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji III : Jagentar Parlindungan Pane, S.Kep., Ns., M.Kep



Mengetahui
Ketua Program Studi Ners
(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)



Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)

**HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth
Medan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MECTHILDIS ANDREANA PASARIBU BORUK
NIM : 032015022
Program Studi : Ners
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIKes Santa Elisabeth Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-ekclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan Self Efficacy dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019** . Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini STIKes Santa Elisabeth berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 16 Mei 2019

Yang menyatakan



Mecthildis Andreana Pasaribu Boruk

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan baik dan tepat Pada Waktunya. Adapun Judul Proposal Ini Adalah “**Hubungan *Self Efficacy* Dengan *General Skill* (Bahasa & IPTEK) Dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2019**”. Proposal ini bertujuan untuk melengkapi tugas dalam menyelesaikan pendidikan Program studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

Penyusunan ini telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN, selaku ketua Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan sekaligus Dosen pembimbing I dan Penguji I, yang telah sabar, banyak memberi waktu, memberikan kesempatan dan fasilitas dalam membimbing dan memberikan arahan untuk mengikuti dan menyelesaikan proposal dengan baik di Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.
3. Mardiaty Barus S.Kep, Ns., M.Kep selaku Dosen pembimbing II dan Penguji II sekaligus penguji, yang telah sabar dan banyak memberik waktu, dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik.

4. Jagentar Parlindungan Pane S.Kep., Ns., M.Kep, selaku dosen penguji III sekaligus pembimbing III yang telah sabar dan banyak memberikan arahan dalam mengerjakan proposal pada penelitian.
5. Ance M. Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
6. Seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing, mendidik dan membantu penulis selama masa pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
7. STIKes Santa Elisabeth Medan dan seluruh mahasiswi Ners tingkat IV STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah berpartisipasi dalam penyusunan proposal.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Matheus Nowing. Boruk dan Ibunda Vincensia Aryani Hasugian, yang telah membesarkan dan menyekolahkan saya hingga kejenjang Sarjana. Kakak Marselinus Raja Jawa Boruk, Adik Alfonsa Sarotari Matriani Muruk Boruk yang selalu memberikan dukungan, Doa, dan dorongan dalam penyelesaian proposal ini.
9. Koordinator asrama kami Sr Athanasia FSE dan seluruh karyawan asrama secara khusus Ibu Widya Tamba selaku ibu asrama yang selalu menjaga dan memberi motivasi dalam pembuatan proposal ini.
10. Rekan-rekan Program Studi Ners angkatan ke IX stambuk 2015 yang terutama Puja, Mariska, Marsoni, Kenny, Andriani, Fitri, Riang, Harta, Evenicha, dan Chrisna yang memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan proposal ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun kesempurnaan proposal ini. Harapan penulis semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati semua pihak yang membantu penulis dalam penyusunan proposal ini dan semoga proposal ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya profesi Keperawatan.

Medan, Januari 2019

Penulis

Mecthildis Andreana .P. Boruk

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan.....	7
1.3.1 Tujuan umum	7
1.3.2 Tujuan khusus	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	 9
2.1. <i>Self Efficacy</i>	9
2.1.1 Definisi <i>Self Efficacy</i>	9
2.1.2 Indikator Kemampuan Diri <i>Self Efficacy</i>	10
2.2. Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>)	11
2.2.1 Kecakapan Hidup Generik (General Life Skill).....	12
2.2.2 Kecakapan Hidup Spesifik (Specific life skill).....	15
2.3. MEA/AEC.....	16
2.3.1 Pasar Tunggal dan Basis Produksi	17
2.3.2 Kawasan Ekonomi yang Kompetitif.....	24
2.3.3 Pembangunan Ekonomi yang setara	27
 BAB 3 KERANGKA KONSEP.....	 30
3.1. Kerangka Konsep Penelitian	30
3.2. Hipotesa Penelitian.....	31
 BAB 4 METODE PENELITIAN	 32
4.1. Rancangan Penelitian	32
4.2. Populasi dan sampel	32
4.2.1 Populasi	32
4.2.2 Sampel.....	33
4.3. Variabel penelitian dan definisi operasional	34
4.3.1 Variabel penelitian	34
4.3.2 Defenisi operasional.....	34
4.4. Instrumen Penelitian.....	35
4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	37

4.5.1 Lokasi penelitian.....	37
4.5.2 Waktu penelitian.....	37
4.6. Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data.....	38
4.6.1 Pengambilan data	38
4.6.2 Teknik pengumpulan data	38
4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas.....	38
4.7. Kerangka Operasional	39
4.8. Analisa Data	39
4.9. Etika Penelitian	41
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
5.1. Gambaran Lokasi Penelitian	44
5.2. Hasil Penelitian	45
5.2.1 Data Demografi	45
5.2.2 <i>Self Efficacy</i>	46
5.2.3 General Skill.....	47
5.2.4 Hubungan <i>Self Efficacy</i> dengan General Skill	47
5.1. Pembahasan.....	49
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	57
4.1. Simpulan.....	57
4.2. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pengajuan Judul Proposal
2. Usulan Judul Skripsi dan Tim Pembimbing
3. Surat Permohonan Izin Penelitian
4. Surat Persetujuan Izin Penelitian
5. *Informed Consent*
6. Lembar Konsultasi
7. Hasil Output Penelitian
8. Uji Etik

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Defenisi Operasional Hubungan Self Efficacy dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan.....	28
Bagan 5.1 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Terkait Karakteristik Demografi Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan 2019.....	33
Bagan 5.2 Distribusi frekuensi <i>Self Efficacy</i> Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019	46
Bagan 5.3 Distribusi frekuensi General Skill Mahasiswa Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019	47
Bagan 5.4 Distribusi frekuensi Hubungan Hubungan <i>Self Efficacy</i> dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.....	48

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 3.1	Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan Self Efficacy dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019	23
.....		
Bagan 4.2	Kerangka Operasional Hubungan Self Efficacy dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019	33

ABSTRAK

Mecthildis Andreana Pasaribu Boruk

032015084

Hubungan *Self Efficacy* dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan.

Prodi Ners 2019

Kata Kunci : *Self Efficacy*, General Skill (Bahasa dan IPTEK)

(ix + 49 + Lampiran)

General skill merupakan kemampuan modernisasi yang terus berkembang sejak di sekolah dasar sampai perguruan tinggi, sehingga paparan terhadap bahasa Inggris dan IPTEK sudah dikenal responden sejak dini. General Skill yang baik akan didukung oleh kemauan setiap individu dalam hal ini *self efficacy* atas kemampuan yang dimiliki sehingga meningkatkan kemampuan dalam menghadapi suatu permasalahan. Kemauan yang baik harus dimiliki oleh seorang tenaga kesehatan agar mampu mengembangkan General skill yang dimiliki sehingga mampu menghadapi lapangan pekerjaan profesional berbasis internasional yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan standar dari seorang tenaga, jika individu memiliki kemauan yang tinggi maka kemampuan general skill akan meningkat sehingga mampu menghadapi MEA/AEC. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan *Self Efficacy* dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan. Metode pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan jumlah sample 75 orang. Hasil uji *spearman rank* (Rho) diperoleh nilai $p = 0,711$ ($p > 0,05$), ada hubungan *Self Efficacy* dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi yang berguna untuk meningkatkan *self efficacy* sehingga membantu meningkatkan general skill (bahasa dan IPTEK).

Daftar Pustaka : 2003-2017

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Menurut Malau (2014) Indonesia memiliki penduduk terbesar yaitu 40% dari total penduduk ASEAN, yang memungkinkan untuk menjadi negara ekonomi yang produktif dan dinamis dalam penguasaan pasar dan investasi. Luhulima (2010) menyebutkan bahwa *AEC* memiliki makna satu tujuan, satu identitas dan satu komunitas yang merupakan standar yang harus bisa dicapai oleh Indonesia untuk dapat sejajar dengan negara anggota ASEAN yang lainnya. Namun pada kenyataannya pro dan kontra program *AEC* ini masih terjadi di masyarakat.

Salah satu sektor jasa yang disepakati dalam *AEC* adalah perawat. Secara global di seluruh ASEAN, perawat memiliki persentase yang besar dibanding tenaga kesehatan yang lain. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2011, perkiraan permintaan tenaga kesehatan Indonesia dari luar negeri meningkat pesat, dari tahun 2014 sebanyak 9.280 perawat, tahun 2019 sebanyak 13.100 perawat dan tahun 2025 sebanyak 16.920 perawat. Berdasarkan jumlah tersebut, maka Indonesia memiliki peluang yang besar dalam era *AEC* ini (Keliat dkk, 2013). Hal yang sama diungkapkan Aunguroch & Gunawan (2015) yaitu bahwa *AEC* memberikan dampak positif bagi perawat untuk meningkatkan kualitasnya, namun juga memberikan dampak negatif terutama bagi perawat yang kurangnya terampil.

Terciptanya tenaga perawat yang terampil dan dapat berdaya saing secara internasional tidak luput dari peran insitusi pendidikan pencetak lulusan, dan juga kesiapan mahasiswa terhadap kemajuan di era *AEC* tersebut. Mahasiswa adalah

ujung tombak generasi yang memiliki kesempatan untuk meraih peluang kerja yang kompetitif. Hal penting yang sangat diperlukan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi AEC adalah pengetahuan yang cukup tentang keberadaannya sebagai warga anggota negara ASEAN. Seseorang yang tidak mengetahui dengan baik tentang ASEAN, maka akan sangat minim sekali keterlibatannya untuk terjun ke arus pasar global. Kemampuan berbahasa asing khususnya bahasa Inggris dan teknologi informasi juga merupakan syarat mutlak untuk dapat berperan serta secara aktif dalam AEC.

Menurut Depdiknas (2003), kecakapan hidup (life skill) merupakan kecakapan yang harus dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problem hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya. Seseorang yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik, maka secara tidak langsung telah siap menghadapi AEC. Diungkapkan oleh penelitian yang dilakukan Research and Development Team, Health Professional Education Quality (HPEQ) Project Dikti (2010), yang memaparkan hasil survei kepada perawat dan pengguna, yang menyatakan bahwa sebagian besar perawat mempersepsikan kompetensi yang dimiliki saat ini belum sesuai dengan yang seharusnya, demikian juga para pengguna dan pasien menyatakan hal yang sama bahwa perawat saat ini belum sesuai dengan kompetensi perawat yang diharapkan. Disebutkan bahwa kesenjangan terbesar adalah penggunaan bahasa Inggris yaitu sebanyak 44%, keterampilan penggunaan komputer sejumlah 36%, keterampilan perilaku 30%, keterampilan berpikir kritis 33%, dan keterampilan dasar 13 persen.

General skills dalam kemampuan teknologi dan informasi pada tingkatan sangat baik yaitu sebesar 72% pada mahasiswa keperawatan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena maraknya penggunaan teknologi informasi yang terus meluas, dan kemudahan akses internet yang menyebabkan segala lapisan masyarakat termasuk mahasiswa keperawatan memiliki pemahaman yang baik bahkan menjadi user yang aktif dalam bidang teknologi (Werdani, 2017). Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Fernandes dan Andadari (2012), yang dalam penelitiannya menyebutkan bahwa sebagian besar responden (50,4%) memiliki kemampuan penguasaan teknologi informasi yang bagus.

Kemampuan teknologi dan informasi pada tingkat yang sangat baik membuat manusia saat ini benar-benar telah menjadi budak dari teknologi. Berdasarkan survei yang dilakukan Secur Envoy, sebuah perusahaan yang mengkhususkan diri dalam password digital, yang melakukan survei terhadap 1.000 orang di Inggris menyimpulkan bahwa mahasiswa masa kini mengalami nomophobia, yaitu perasaan cemas dan takut jika tidak bersama telepon selulernya. Hasil Survei menunjukkan, 66 persen responden mengaku tidak bisa hidup tanpa telepon selulernya. Persentase ini semakin membengkak pada responden berusia 18 dan 24 tahun. Sebanyak 77 persen responden di antara kelompok usia ini mengalami nomophobia.

Hasil Survei Pusat Penelitian Perkembangan Iptek Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) tahun 2015 menyebutkan 54 persen dari 1.829 responden di 10 kota di Indonesia kurang paham isu-isu yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

pemahaman masyarakat mengenai IPTEK. Dari hasil survei didapatkan tiga jawaban masyarakat tentang IPTEK adalah sebagai penemuan besar 76 % dari 100%, perbaikan kehidupan masyarakat 62 % dari 100 %, dan perubahan yang cepat 46 % dari 100% . Ini menunjukkan media massa memiliki peran penting dalam memberi pemahaman terhadap isu-isu IPTEK. Dan berdasarkan survei isu yang paling dipahami adalah berkaitan dengan media sosial (96 %). Hasil survei ini menunjukkan bahwa masyarakat indonesia sangat aktif menggunakan teknologi informasi sebagai jejaring sosial (WhatsApp, Facebook, Instagram, Twitter, Youtube dsb) dari pada mencari informasi untuk meningkatkan pengetahuan atau Knowledge.

Hal ini sesuai dengan teori Mubarak, 2007 yang mengatakan bahwa kemudahan memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru sehingga kemampuan general skill bertambah. Rendahnya motivasi mahasiswa juga disebabkan karena sebagian besar (69%) responden belum membekali diri dan meningkatkan kompetensi general skill (kemampuan bhs asing, mempelajari budaya asing) untuk bisa bekerja di luar negeri. Bekerja ke luar negeri merupakan pekerjaan yang penuh tantangan jauh dari sanak keluarga, harus menguasai bahasa dan mempunyai kompetensi yang lebih pula. Hal ini sesuai pernyataan BNP2TKI: perawat Indonesia masih mengalami hambatan untuk bersaing di dunia internasional. Hambatan kita yang paling utama adalah bahasa, penguasaan teknologi kesehatan dan mental untuk bersaing yang masih rendah (Depkes, 2017).

General Skill berfungsi sebagai landasan untuk belajar lebih lanjut dan bersifat transferable (dapat dialihkan), sehingga memungkinkan mempelajari kemampuan yang lainnya. Hal ini harus didukung dengan satu jenis pandangan terhadap kemampuan dirinya yang dapat mempengaruhi kesuksesan seorang individu yang biasa disebut *Self efficacy*.

Dengan *Self efficacy* yang tinggi, seorang perawat akan memiliki rasa optimisme yang tinggi. Mereka mempunyai kepercayaan diri yang tinggi berkaitan dengan kemampuannya dalam bekerja dibandingkan dengan orang yang memiliki *self efficacy* rendah, selain itu *self efficacy* yang tinggi juga menurunkan rasa takut akan kegagalan karena perawat lebih berani mengambil resiko sehingga pada saat menolong pasien mereka akan berpikir cepat dan dapat mengatasi pasien tersebut secara efektif karena tidak ragu-ragu dalam bertindak. Menurut Octary (2007), seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi percaya bahwa mereka dapat menanggulangi kejadian dan situasi secara efektif.

Tingginya *self efficacy* menurunkan rasa takut akan kegagalan, meningkatkan aspirasi, meningkatkan cara penyelesaian masalah, dan kemampuan berfikir analitis. Menurut Bandura (Setiawan, 2009) orang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mempunyai semangat yang lebih tinggi di dalam menjalankan suatu tugas tertentu dibandingkan dengan orang yang memiliki *self efficacy* yang rendah. Sehingga seorang perawat yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mengembangkan sikap-sikap positif seperti percaya diri dan berkomitmen tinggi, dengan demikian ia pun mampu menjalankan peran dan fungsinya dengan baik.

Self efficacy yang rendah dapat merusak motivasi, menurunkan aspirasi, mengganggu kemampuan kognitif, dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi kesehatan fisik. Kenyataan negatif seperti ini cepat atau lambat akan mempengaruhi kondisi kejiwaan perawat. Menurut Jex, Blies dan Primeau (dalam Mariza, 2011) Pekerjaan pun dapat benar-benar menjadi ancaman dan sumber stres bagi individu yang tidak memiliki keyakinan dan *self efficacy* yang tinggi bahwa dirinya mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan padanya.

Masih belum optimalnya pemahaman mahasiswa tentang ASEAN senanda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Fernandes dan Andadari (2012), yang meneliti persepsi mahasiswa terhadap pemberlakuan AEC, dan hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak mengetahui tentang pelaksanaan AEC bahkan tidak memahami konsep tentang AEC karena kurangnya kemampuan dalam general skill kurang optimal yaitu kemampuan dalam mengenal diri,berpikir, (menggali dan menemukan informasi, mengolah informasi, mengambil keputusan, memecahkan masalah).

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan pada 8 orang responden oleh peneliti. Didapatkan hasil bahwa 7 diantara kurang mampu berbahasa inggris dengan baik, 1 mampu berbahasa inggris dengan baik. 5 diantaranya mampu menggunakan Iptek dengan baik, 2 diantaranya kurang mampu menggunakan IPTEK dengan baik. 6 responden merasa belum siap menghadapi MEA/AEC dan 2 responden merasa sudah siap menghadapi MEA/AEC.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Self Efficacy* dengan General Skill (IPTEK

dan Bahasa) dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan”.

1.2. Perumusan Masalah

Apakah ada Hubungan *Self Efficacy* dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan *Self Efficacy* dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *Self Efficacy* Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.
2. Mengidentifikasi General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.
3. Menganalisis Hubungan *Self Efficacy* dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan referensi mengenai intervensi terhadap Hubungan *Self Efficacy* dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan.

2. Bagi Responden

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai informasi tentang pentingnya *Self Efficacy* dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang *Self Efficacy* dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan dan menerapkan ilmu metodologi penelitian yang telah didapatkan di bangku perkuliahan pada kenyataan sesungguhnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. SELF EFFICACY

2.1.1 Definisi *Self Efficacy*

Beberapa pakar mendefinisikan istilah kemampuan diri (*self efficacy*) sangat beragam, namun memiliki kesamaan ciri utama yaitu pandangan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki oleh dirinya. Beberapa definisi tentang kemampuan diri adalah sebagai berikut : a) kemampuan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan serangkaian kegiatan untuk mencapai hasil yang ditetapkan (Bandura, dalam Heris dkk, 2017); b) kemampuan diri adalah keyakinan seseorang tentang apa yang mampu dilakukannya (Schuck dalam Moma, 2014); c) Kemampuan diri adalah pandangan terhadap pertimbangan seseorang bahwa sesuatu itu baik atau buruk, tepat atau salah, mampu atau tidak mampu untuk dikerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan (Alwilsol, 2010); d) Kemampuan diri adalah penilaian seseorang bahwa ia mampu melakukan tindakan yang diperlukan dalam menghadapi situasi yang terjadi (Canfields & Watkins 2015), e) Miliyawati 2010 berpendapat bahwa kesuksesan individu antara lain dapat ditentukan oleh pandangan dirinya terhadap kemampuannya. Pandangan tersebut berulang, berkelanjutan, sulit diubah dan membudaya pada diri individu.

Jadi, dari beberapa definisi dari beberapa pakar menunjukkan bahwa *self efficacy* adalah satu jenis pandangan terhadap kemampuan dirinya yang dapat mempengaruhi kesuksesan seorang individu. Istilah *self efficacy* dapat

menggambarkan perilaku yang disertai dengan kedisiplinan dan upaya melakukan tindakan yang lebih bijak dan cerdas.

2.1.2. Indikator Kemampuan Diri (*Self Efficacy*)

Berikut ini adalah indikator kemampuan diri yang dirinci dari ketiga dimensi kemampuan diri (Bandura, Hendiriana dalam Herris 2017)

1. Dimensi *magnitude*, yaitu bagaimana seseorang dapat mengatasi kesulitan belajarnya yang meliputi: a) berpandangan optimis dalam mengerjakan pelajaran dan tugas; b) seberapa besar minat terhadap pelajaran dan tugas; c) mengembangkan kemampuan dan prestasi; e) belajar sesuai dengan jadwal yang diatur; f) Bertindak selektif dalam mencapai tujuannya.
2. Dimensi *stregth*, yaitu seberapa tinggi keyakinan mahasiswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya, yaitu meliputi: a) Usaha yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi dengan baik; b) Komitmen dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan; c) Percaya dan mengetahui keunggulan yang dimiliki; d) Kegigihan dalam menyelesaikan tugas; e) Memiliki tujuan yang positif dalam melakukan berbagai hal; f) Memiliki motivasi yang baik terhadap dirinya sendiri untuk mengembangkan dirinya.
3. Dimensi *generality* yaitu menunjukkan apakah keyakinan kemampuan diri akan berlangsung dalam domain tertentu atau berlaku dalam berbagai macam aktivitas dan situasi yang meliputi: a) Menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berpikir positif; b) Menjadikan pengalaman yang lampau sebagai jalan mencapai kesuksesan; c) Suka mencari situasi baru; d) Dapat mengatasi segala situasi dengan efektif; dan e) Mencoba tantangan yang baru.

Selain Indikator diatas, berikut ini adalah indikator yang lain dengan kemampuan diri yang disusun berdasarkan dari definisi kemampuan diri (*self efficacy*) sebagai pandangan individu terhadap kemampuan dirinya dalam bidang akademik tertentu yang menempatkan posisi dirinya dalam mengatasi situasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya (Bandura 1997, dan Hoban, Sersland Raine, Wongsri, Cantwell, Archer dalam Heris dkk 2017). Indikator Kemampuan diri (*self efficacy*) meliputi perilaku) Mampu mengatasi masalah yang dihadapi; b) Yakin akan keberhasilan dirinya; c) Berani menghadapi tantangan; d) Berani menagambil resiko atas keputusan yang diambilnya; e) Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya; f) Mampu berinteraksi dengan orang lain; g) Tangguh atau tidak mudah menyerah.

2.2. Kecakapan Hidup (Life Skill)

Departemen Pendidikan Nasional (2003) membagi kecakapan hidup (life skill) menjadi dua macam yaitu :

2.2.1. Kecakapan Hidup Generik (General life skill, GLS)

Kecakapan hidup generik atau kecakapan yang bersifat umum, adalah kecakapan untuk menguasai dan memiliki konsep dasar keilmuan. Kecakapan hidup generik berfungsi sebagai landasan untuk belajar lebih lanjut dan bersifat transferable, sehingga memungkinkan untuk mempelajari kecakapan hidup lainnya.

Kecakapan hidup generik terdiri dari :

- a. Kecakapan Personal (Personal Skill), yang terdiri dari :
 - 1) Kecakapan Mengenal Diri (Self-Awareness Skill)

Kecakapan mengenal diri meliputi kesadaran sebagai makhluk Tuhan, kesadaran akan eksistensi diri, dan kesadaran akan potensi diri. Kecakapan mengenal diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, bagian dari lingkungan, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus meningkatkan diri agar bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Walaupun mengenal diri lebih merupakan sikap, namun diperlukan kecakapan untuk mewujudkannya dalam perilaku keseharian. Mengetahui diri akan mendorong seseorang untuk beribadah sesuai agamanya, berlaku jujur, bekerja keras, disiplin, terpercaya, toleran terhadap sesama, suka menolong serta memelihara lingkungan. Sikap-sikap tersebut tidak hanya dapat dikembangkan melalui pelajaran agama dan kewarganegaraan, tetapi melalui pelajaran kimia sikap jujur (contoh : tidak memalsukan data hasil praktikum) dan disiplin (contoh : tepat waktu, taat aturan yang disepakati, dan tata tertib laboratorium) tetap dapat dikembangkan.

2) Kecakapan Berpikir (Thinking Skill)

Kecakapan berpikir merupakan kecakapan menggunakan pikiran atau rasio secara optimal. Kecakapan berpikir meliputi :

1) Kecakapan Menggali dan Menemukan Informasi (Information Searching)

Kecakapan menggali dan menemukan informasi memerlukan keterampilan dasar seperti membaca, menghitung, dan melakukan observasi. Dalam ilmu keperawatan, observasi melalui pengamatan sangat penting dan sering dilakukan.

2) Kecakapan Mengolah Informasi (Information Processing)

Informasi yang telah dikumpulkan harus diolah agar lebih bermakna. Mengolah informasi artinya memproses informasi tersebut menjadi suatu kesimpulan. Untuk memiliki kecakapan mengolah informasi ini diperlukan kemampuan membandingkan, membuat perhitungan tertentu, membuat analogi sampai membuat analisis sesuai informasi yang diperoleh.

3) Kecakapan Mengambil Keputusan (Decision Making)

Setelah informasi diolah menjadi suatu kesimpulan, tahap berikutnya adalah pengambilan keputusan. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang selalu dituntut untuk membuat keputusan betapun kecilnya keputusan tersebut. Karena itu siswa perlu belajar mengambil keputusan dan menangani resiko dari pengambilan keputusan tersebut.

4) Kecakapan Memecahkan Masalah (Creative Problem Solving Skill)

Pemecahan masalah yang baik tentu berdasarkan informasi yang cukup dan telah diolah. Siswa perlu belajar memecahkan masalah sesuai dengan tingkat berpikirnya sejak dini. Selanjutnya untuk memecahkan masalah ini dituntut kemampuan berpikir rasional, berpikir kreatif, berpikir alternatif, berpikir sistem dan sebagainya. Karena itu pola-pola berpikir tersebut perlu dikembangkan di sekolah, dan selanjutnya diaplikasikan dalam bentuk pemecahan masalah.

b. Kecakapan Sosial (Social Skill)

Kecakapan sosial disebut juga kecakapan antar-personal (inter-personal skill), yang terdiri atas :

1) Kecakapan Berkomunikasi

Yang dimaksud berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi komunikasi dengan empati. Menurut Depdiknas (2002) : empati, sikap penuh pengertian, dan seni komunikasi dua arah perlu dikembangkan dalam keterampilan berkomunikasi agar isi pesannya sampai dan disertai kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis. Berkomunikasi dapat melalui lisan atau tulisan. Untuk komunikasi lisan, kemampuan mendengarkan dan menyampaikan gagasan secara lisan perlu dikembangkan. Berkomunikasi lisan dengan empati berarti kecakapan memilih kata dan kalimat yang mudah dimengerti oleh lawan bicara. Kecakapan ini sangat penting dan perlu ditumbuhkan dalam pendidikan. Berkomunikasi melalui tulisan juga merupakan hal yang sangat penting dan sudah menjadi kebutuhan hidup. Kecakapan menuangkan gagasan melalui tulisan yang mudah dipahami orang lain, merupakan salah satu contoh dari kecakapan berkomunikasi tulisan.

2) Kecakapan Bekerjasama (Collaboration Skill)

Sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu memerlukan dan bekerjasama dengan manusia lain. Kecakapan bekerjasama bukan sekedar “bekerja bersama” tetapi kerjasama yang disertai dengan saling pengertian, saling menghargai, dan saling membantu. Kecakapan ini dapat dikembangkan dalam semua mata pelajaran, misalnya mengerjakan tugas kelompok, karyawisata, maupun bentuk kegiatan lainnya.

2.2.2. Kecakapan Hidup Spesifik (Specific life skill, SLS)

Kecakapan hidup spesifik terkait dengan bidang pekerjaan (occupational) atau bidang kejuruan (vocational) tertentu. Jadi kecakapan hidup spesifik diperlukan seseorang untuk menghadapi masalah bidang tertentu. Kecakapan hidup spesifik ini meliputi :

a. Kecakapan Akademik (Academic Skill)

Kecakapan akademik disebut juga kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah dan merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir. Kecakapan akademik sudah mengarah ke kegiatan yang bersifat akademik atau keilmuan. Kecakapan ini penting bagi orang yang menekuni bidang pekerjaan yang menekankan pada kecakapan berpikir. Oleh karena itu kecakapan ini harus mendapatkan penekanan mulai jenjang SMA dan terlebih pada program akademik di universitas. Kecakapan akademik ini meliputi antara lain kecakapan : mengidentifikasi variabel, menjelaskan hubungan variabel-variabel merumuskan hipotesis, merancang dan melakukan percobaan

b. Kecakapan Vokasional / Kejuruan (Vocational Skill)

Kecakapan vokasional disebut juga kecakapan kejuruan, yaitu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan ini lebih cocok untuk siswa yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan keterampilan psikomotor. Jadi kecakapan ini lebih cocok bagi siswa SMK, kursus keterampilan atau program diploma. Kecakapan vokasional meliputi

- 1) Kecakapan Vocasional Dasar (Basic Vocational Skill) Yang termasuk kecakapan vokasional dasar antara lain : kecakapan melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana, atau kecakapan membaca gambar.
- 2) Kecakapan Vocasional Khusus (Occupational Skill) Kecakapan ini memiliki prinsip dasar menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contoh, kecakapan memperbaiki mobil bagi yang menekuni bidang otomotif dan meracik bumbu bagi yang menekuni bidang tata boga.

2.3. MEA/AEC (Masyarakat Ekonomi ASEAN/ ASEAN Economic Community)

Menurut Kementrian Luar Negeri Indonesia tahun 2015 mengatakan bahwa, Masyarakat Ekonomi ASEAN (ASEAN Economic Community/AEC) dibentuk untuk mewujudkan integrasi ekonomi ASEAN, yakni tercapainya wilayah ASEAN yang aman dengan tingkat dinamika pembangunan yang lebih tinggi dan terintegrasi, pengentasan masyarakat ASEAN dari kemiskinan,serta pertumbuhan ekonomi untuk mencapai kemakmuran yang merata dan berkelanjutan. Untuk itu MEA memiliki empat karakteristik utama, yaitu pasar tunggal dan basis produksi, kawasan ekonomi yang berdaya saing tinggi, dan kawasan dengan pembangunan ekonomi yang merata, serta kawasan yang terintegrasi penuh dengan ekonomi global.

Empat Karakteristik Masyarakat Ekonomi ASEAN

Keempat karakteristik tersebut termuat dalam Cetak Biru MEA yang ditetapkan pada Pertemuan ke-38 ASEAN Economic Ministers (AEM) di Kuala Lumpur, Malaysia bulan Agustus 2006. Cetak Biru MEA memiliki sasaran dan

kerangka waktu yang jelas dalam mengimplementasikan berbagai langkah serta fleksibilitas yang disepakati sebelumnya untuk mengakomodasi kepentingan seluruh negara anggota ASEAN. Selanjutnya, pada KTT ke-13 ASEAN di Singapura bulan November 2007 disepakati peta kebijakan (roadmap) untuk mencapai MEA.

Sebagai upaya untuk menyelaraskan MEA dengan kepentingan nasional, dalam KTT ke-25 ASEAN di Nay Pyi Taw, Myanmar tanggal 12-13 November 2014 Indonesia menekankan beberapa hal, antara lain: 1) terus berupaya untuk menjadi bagian dari rantai produksi regional dan global; 2) mengharapkan agar ASEAN dapat meningkatkan perdagangan intra-ASEAN yang masih rendah (24,2%) dalam lima tahun ke depan menjadi 35-40%; 3) berkontribusi pada upaya peningkatan PDB ASEAN sebanyak dua kali lipat dari US\$ 2,2 triliun menjadi US\$ 4,4 triliun pada tahun 2030, dan; 4) pengurangan presentase penduduk miskin di ASEAN menjadi separuhnya, dari 18,6% menjadi 9,3% pada tahun 2030.

2.3.1. Pasar Tunggal dan Basis Produksi

ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi memiliki lima elemen utama, yaitu aliran bebas barang, aliran bebas jasa, aliran bebas investasi, aliran modal yang lebih bebas, serta aliran bebas tenaga kerja terampil. Disamping itu, pasar tunggal dan basis produksi juga mencakup dua komponen penting lainnya, yaitu Priority Integration Services (PIS) dan kerja sama bidang pangan, pertanian, dan kehutanan.

1. Aliran Bebas Barang

Upaya untuk mewujudkan aliran bebas barang telah dimulai dari ASEAN Free Trade Area (AFTA). AFTA yang berlaku sejak 1993, telah menghapus 99,65% dari seluruh tariff lines dibawah skema Common Effective Preferential Tariff (CEPT) AFTA untuk ASEAN 6 (Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand) dan pengurangan sekitar 98,96% tarif menjadi antara 0-5% untuk Kamboja, Laos, Myanmar dan Vietnam atau yang dikenal dengan terminologi CLMV. Meskipun demikian masing-masing negara ASEAN diperbolehkan untuk tetap mempertahankan tarifnya pada beberapa produk yang tergolong dalam Sensitive List (SL), High Sensitive List (HSL), dan General Exception List (GEL).

Upaya tersebut dilanjutkan dengan penandatanganan ASEAN Agreement on Custom pada tahun 1997 dan ASEAN Trade in Goods Agreement (ATIGA) pada tahun 2009. ATIGA mengintegrasikan semua inisiatif ASEAN yang berkaitan dengan perdagangan barang ke dalam suatu kerangka komprehensif, serta menjamin sinergi dan konsistensi di antara berbagai inisiatif. Indonesia telah meratifikasi ATIGA melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2010.

2. Aliran Bebas Sektor Jasa

Sektor jasa memiliki peran strategis dalam perekonomian negara-negara anggota ASEAN mengingat sekitar 40%-50% dari Produk Domestik Bruto (PDB) negara anggota ASEAN disumbang oleh sektor ini. Persentase kontribusi sektor jasa ASEAN terhadap PDB-nya dari waktu ke waktu terus menunjukkan

peningkatan. Selain itu, sektor jasa merupakan sektor yang paling cepat pertumbuhannya di kawasan.

Dalam upaya meningkatkan kerja sama ekonomi melalui liberalisasi perdagangan di sektor jasa, negara anggota ASEAN telah menyepakati dan mengesahkan ASEAN Framework Agreement on Services (AFAS) pada tanggal 15 Desember 1995 di Bangkok, Thailand. Untuk menindaklanjuti kesepakatan tersebut, telah dibentuk Coordinating Committee on Services (CCS) yang memiliki tugas menyusun modalitas untuk mengelola negosiasi liberalisasi jasa dalam kerangka AFAS yang mencakup 8 (delapan) sektor, yaitu: Jasa Angkutan Udara dan Laut, Jasa Bisnis, Jasa Konstruksi, Jasa Telekomunikasi, Jasa Pariwisata, Jasa Keuangan, Jasa Kesehatan dan Jasa Logistik.

Indonesia mendorong liberalisasi sektor jasa melalui Tim Koordinator Bidang Jasa (TKBJ) di bawah Kementerian Perdagangan yang telah dibentuk melalui Keputusan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 288/M-DAG/KEP/3/2010 tanggal 5 Maret 2010.

Sejak ditandatanganinya AFAS, ASEAN telah mencapai kemajuan yang signifikan dalam upaya liberalisasi sektor jasa. Sejumlah paket komitmen AFAS telah berhasil disepakati oleh seluruh Negara Anggota ASEAN, dan berdasarkan perkembangan terakhir ASEAN telah menyelesaikan negosiasi AFAS Paket ke-9 yang ditandatangani secara ad referendum pada AEM ke-46, bulan Agustus 2014. Hingga AFAS - 9, Indonesia telah memberikan komitmen sebanyak 97 subsektor dengan rincian: 29 sektor prioritas, 7 subsektor logistik, dan 61 subsektor

lainnya. Untuk memenuhi target AFAS Paket ke-10, Indonesia memerlukan tambahan 31 subsektor.

Sebagai peningkatan AFAS, pada akhir kuartal 2013 mulai dirumuskan ASEAN Trade in Services Agreement (ATISA) sebagai perjanjian yang komprehensif dan berpandangan kedepan untuk memperluas dan memperdalam integrasi jasa ASEAN sekaligus integrasi ASEAN ke rantai produksi global.

Selain itu, dalam rangka perwujudan MEA 2015, ASEAN juga telah menetapkan 5 (lima) sektor jasa prioritas dari 12 sektor prioritas integrasi barang dan jasa yang akan diliberalisasi menjelang pembentukan MEA 2015, yaitu: Jasa Kesehatan, Jasa Pariwisata, e-ASEAN, Jasa Logistik dan Jasa Transportasi Udara.

3. Aliran Bebas Investasi

Dalam rangka membentuk kawasan dengan pasar tunggal dan basis produksi yang kuat, ASEAN perlu menciptakan rezim investasi yang bebas dan terbuka. Beberapa elemen kunci dari kebebasan dan keterbukaan terhadap investasi, yaitu perlakuan non-diskriminasi kepada investor berkewarganegaraan negara anggota ASEAN dan investor yang memiliki domisili usaha di ASEAN, transparansi peraturan, dan proteksi terhadap investasi.

Melalui ASEAN Comprehensive Investment Agreement (ACIA) yang mulai berlaku tanggal 29 Maret 2012, ASEAN mencoba mewujudkan elemen-elemen tersebut di atas. ACIA bertujuan untuk menciptakan lingkungan investasi di ASEAN yang bebas, fasilitatif, transparan, dan kompetitif. Empat pilar utama ACIA, yaitu liberalisasi, proteksi, promosi, dan fasilitasi. ACIA merupakan hasil

proliferasi dari ASEAN Investment Guarantee Agreement (ASEAN IGA) dan the Framework Agreement on ASEAN Investment Area (AIA Framework Agreement).

Implementasi ACIA merupakan fokus kerja sama ASEAN di bidang investasi. Pertemuan ke-45 AEM di Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam pada Agustus 2013 telah mengesahkan Protocol to Amend the ASEAN Comprehensive Investment Agreement (ACIA). Protokol tersebut bertujuan untuk mengimplementasikan amandemen terhadap ACIA Schedule dan mendelegasikan tanggung jawab melakukan amandemen dari AEM kepada ASEAN Investment Area (AIA) Council.

4. Aliran Modal yang Lebih Bebas

Di bawah Cetak Biru MEA, ASEAN berusaha untuk mencapai sistem keuangan kawasan ASEAN yang terintegrasi dan berfungsi secara baik, ditandai dengan neraca modal yang lebih terbuka dan pasar modal saling terkait.

Pada tahun 2011, Gubernur Bank Sentral ASEAN mengadopsi ASEAN Financial Integration Framework (AFIF) guna memberikan pendekatan umum untuk liberalisasi dan integrasi keuangan di bawah MEA. AFIF bertujuan untuk mewujudkan terbentuknya pasar keuangan semi-terintegrasi pada tahun 2020. Gubernur Bank Sentral ASEAN menyepakati tujuan akhir terciptanya integrasi keuangan yang mengakui bahwa: (a) masing-masing Negara Anggota ASEAN memiliki kondisi finansial sendiri dan berbeda satu sama lain; dan (b) masing-masing Negara Anggota ASEAN dapat mendefinisikan patokan dan jadwal sendiri untuk mencapai tujuan akhir integrasi keuangan.

5. Arus Bebas Lalu Lintas Tenaga Kerja Terampil

Mengacu pada pengaturan liberalisasi jasa WTO yaitu GATTs, ASEAN berupaya untuk mendorong integrasi sektor jasa di kawasan. Melalui AFAS, proses liberalisasi ASEAN secara gradual memberikan kesempatan bagi tenaga kerja terampil yang telah disepakati oleh ASEAN untuk dapat berpindah dari satu negara ASEAN ke negara ASEAN lainnya tanpa mengalami hambatan. Untuk memfasilitasi perpindahan tenaga kerja tersebut, ASEAN telah menyepakati Mutual Recognition Arrangement (MRA) untuk penyetaraan kualifikasi tenaga kerja terampil yang telah disepakati di ASEAN.

MRA merupakan kesepakatan untuk mengakui kualifikasi pendidikan, kualifikasi profesional, dan pengalaman. MRA dipergunakan untuk memudahkan perpindahan tenaga profesional antar negara-negara ASEAN, khususnya dalam rangka integrasi pasar dengan tetap mempertahankan kekhususan masing-masing negara. Kesepakatan itu juga dipergunakan untuk pertukaran informasi mengenai best-practices dalam standar dan kualifikasi. Melalui kesepakatan MRA, negara-negara anggota ASEAN akan memperoleh beberapa manfaat, seperti pengurangan biaya, kepastian akses pasar, peningkatan daya saing, dan aliran perdagangan yang lebih leluasa.

Hingga saat ini, terdapat delapan kesepakatan MRA di bidang jasa yang telah ditandatangani oleh negara anggota ASEAN:

- 1) MRA on Engineering Services
- 2) MRA on Nursing Services
- 3) MRA on Architectural Service

4) MRA on Surveying Qualification

6) MRA on Accountancy Services

5) MRA on Tourism Professional

7) MRA on Medical Practitioners

8) MRA on Dental Practitioners

6. Sektor Prioritas Integrasi

ASEAN menyadari besarnya tantangan yang akan dihadapi untuk mengintegrasikan seluruh sektor ekonomi. Untuk itu, ASEAN memfokuskan pada 12 Sektor Prioritas Integrasi (Priority Integration Sectors/PIS) yang dianggap strategis untuk diliberalisasikan menuju pasar tunggal dan berbasis produksi. Pada awalnya, para Menteri Ekonomi ASEAN dalam Special Informal AEM Meeting tanggal 12-13 Juli 2003 di Jakarta hanya menyepakati 11 Sektor yang masuk kategori PIS. Namun pada tanggal 8 Desember 2006 di Cebu, Filipina, para Menteri Ekonomi ASEAN menyepakati penambahan sektor Logistik sehingga jumlah PIS menjadi 12 (dua belas) sektor.

2.3.2 Kawasan Ekonomi yang Kompetitif

Dalam upaya menciptakan sebuah kawasan yang kompetitif, ASEAN telah menetapkan beberapa sektor kerja sama yang perlu ditingkatkan, antara lain: perlindungan konsumen, hak kekayaan intelektual, pengembangan infrastruktur, perpajakan, dan e-commerce.

1. Kebijakan Persaingan Usaha

Dalam upaya mengembangkan dan memperkuat budaya persaingan usaha yang sehat guna meningkatkan kinerja ekonomi regional dalam jangka panjang, negara-

negara anggota ASEAN telah berkomitmen dalam AEC Blueprint, untuk memperkenalkan national competition policy and law (CPL) pada tahun 2015.

Pada bulan Agustus 2007, para Menteri Ekonomi ASEAN menyepakati pembentukan ASEAN Expert Group on Competition (AEGC) sebagai forum regional untuk membahas dan bekerja sama dalam CPL. AEGC memfokuskan pada penguatan kapabilitas kebijakan terkait persaingan dan best practices diantara negara-negara anggota ASEAN, serta mengembangkan “ASEAN Regional Guidelines on Competition Policy”, dan menyusun “Handbook on Competition Policy and Law in ASEAN for Business yang diluncurkan pada Pertemuan ke-42 AEM di Da Nang tahun 2010.

2. Perlindungan Konsumen

Pembentukan kawasan ekonomi terpadu dengan pendekatan pada masyarakat telah menjadikan ASEAN peduli bahwa konsumen tidak dapat dikesampingkan dalam proses integrasi. Upaya perlindungan konsumen perlu dikembangkan secara terus menerus sejalan dengan kebijakan ekonomi yang dianjurkan.

Pada bulan Mei 2012 dalam Pertemuan ASEAN Committee on Consumer Protection (ACCP) ke-5 di Bali telah diresmikan website on consumer protection dengan alamat: www.aseanconsumer.org. Selain memuat tentang informasi yang berkaitan dengan perlindungan konsumen, juga menyajikan mekanisme pelaporan dan tuntutan ganti rugi untuk produk-produk yang berasal dari negara anggota ASEAN.

3. Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

Kebijakan HKI dapat menjadi pendorong yang kuat bagi (a) kreatifitas budaya, intelektual dan seni beserta aspek komersialnya; (b) penerapan dan penggunaan teknologi maju secara efisien; (c) proses belajar secara berkesinambungan untuk mencapai kinerja yang diharapkan; dan (d) mempengaruhi volume dan kualitas investasi dan perdagangan luar negeri.

Kerjasama regional di bidang HKI dipandu oleh ASEAN Intellectual Property Right (IPR) Action Plan (2004-2010), ASEAN IPR Action plan (2011-2015), dan Work Plan for ASEAN Cooperation on Copyright. Adapun rencana aksi tersebut ditujukan untuk mengembangkan budaya belajar dan inovasi yang didukung oleh profil HKI yang lebih ramah terhadap dunia usaha, investor, penemu, dan pencipta di ASEAN. Selain itu rencana aksi tersebut juga dimaksudkan untuk meningkatkan jejaring dan koordinasi, kepedulian masyarakat, peningkatan kapasitas, serta kontribusi industri HKI terhadap peningkatan daya saing dan pembangunan.

4. Pembangunan Infrastruktur

Infrastruktur merupakan salah satu elemen terpenting dalam mendukung perkembangan ekonomi kawasan ASEAN yang lebih efisien. Sesuai Cetak Biru MEA, pembangunan infrastruktur untuk menopang perekonomian ASEAN dilakukan melalui pengembangan fasilitas infrastruktur transportasi (darat, laut, udara, multimoda), infrastruktur informasi, dan infrastruktur pasokan energi di kawasan.

5. Keuangan

Para Menteri Keuangan ASEAN telah menandatangani Ministerial Understanding on ASEAN Cooperation in Finance di Thailand pada tahun 1997. MoU tersebut menjadi kerangka peningkatan kerja sama di bidang keuangan yang mencakup keuangan dan perbankan, pasar uang dan modal, kepabeanan, asuransi, perpajakan, dan pengembangan SDM di sektor keuangan.

Pada tahun 2007 para Menteri sepakat untuk menjadikan ASEAN sebagai kawasan yang memiliki daya saing yang kuat sehingga dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan dan kesejahteraan yang seimbang di negara-negara anggota.

Untuk memperkuat kerja sama ekonomi dan keuangan serta tingkat kompetensi ASEAN di pasar global, ASEAN menyepakati perlunya upaya kapitalisasi yang kuat pada sektor perbankan dan institusi keuangan.

2.3.3 Pembangunan Ekonomi yang setara

MEA menguraikan rencana kerja strategis untuk pemerataan pembangunan ekonomi melalui: Pengembangan UKM dan Inisiatif Integrasi ASEAN.

1. Pengembangan UKM

Upaya untuk mengembangkan UKM di ASEAN menjadi bagian integral dari pembangunan dan pertumbuhan ekonomi seluruh negara anggota ASEAN karena UKM mendominasi populasi perusahaan di ASEAN. Berdasarkan data yang dihimpun Sekretariat ASEAN (per April 2014), UKM di ASEAN merupakan 96% dari total perusahaan yang beroperasi di ASEAN. UKM di ASEAN menyerap tenaga kerja dari 50% hingga 85% dari total angkatan kerja. Selain itu, UKM juga

memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi (PDB), yaitu berkisar antara 30--53%. Sementara terhadap aktivitas ekspor, UKM menyumbang kinerja antara 19% hingga 31%.

Mengingat peran UKM yang signifikan, ASEAN perlu meningkatkan kapasitas UKM untuk dapat berkembang dan berdaya saing di tengah dinamika persaingan global, khususnya dalam upaya integrasi ASEAN, baik di antara negara ASEAN maupun ASEAN dengan mitra wicara. Sehubungan dengan itu, diperlukan langkah strategis untuk meningkatkan daya saing UKM ASEAN, sebagaimana tertuang dalam Strategic Action Plan for ASEAN SME Development 2010-2015 (SAP SMED). Misi dan sasaran dari SAP SMED adalah mendorong UKM ASEAN untuk memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu i) memilikiki kualitas internasional, ii) mampu bergabung dalam rantai pasok regional dan global; iii) mampu meraih manfaat dari KEA, dan iv) menjalankan kebijakan yang kondusif untuk pengembangan UKM, ekspor dan inovasi.

Pembahasan kerja sama UKM di ASEAN dilakukan oleh ASEAN Small and Medium Enterprises Working Group (SMEWG). Pertemuan ASEAN SMEWG diselenggarakan 2 (dua) kali setahun dan melaporkan hasil pertemuan kepada ASEAN Senior Economic Officials Meeting (SEOM).

Dalam Pertemuan ke-33 ASEAN SMEWG, ASEAN sepakat untuk mengembangkan SAP SMED 2014 & 2015 dengan fokus pada Improving Rural Living Condition Through One Village One Product (OVOP) Movement, ASEAN-focused theme in national SME trade fairs, Common Curriculum on Entrepreneurship in ASEAN, dan Access to Information and Advisory Services.

2. Inisiatif Integrasi ASEAN

Dalam upaya mempersempit kesenjangan pembangunan (narrowing development gap/NDG) di antara negara-negara ASEAN, khususnya untuk CLMV, telah dibentuk suatu kerangka kebijakan yang disebut Inisiatif Integrasi ASEAN atau Initiative for ASEAN Integration (IAI). Kerangka kebijakan itu ditegaskan dalam Hanoi Plan of Action 1998 dan Deklarasi mengenai NDG for Closer ASEAN Integration 2001.

Pada KTT ke-18 di Jakarta, Presiden RI menyampaikan gagasan mengenai perlunya inisiatif kawasan untuk mendorong pembangunan ekonomi yang berkesetaraan agar integrasi ekonomi ASEAN dapat dinikmati secara berkeadilan oleh segenap lapisan Masyarakat ASEAN. Gagasan Presiden RI untuk pembangunan ekonomi ASEAN yang lebih adil tersebut didukung oleh para Pemimpin ASEAN. Gagasan itu kemudian diadopsi dengan dibentuknya ASEAN Framework on Equitable Economic Development (AFEED) pada KTT ke-19 ASEAN di Bali, tanggal 17-19 November 2011. Selanjutnya AFEED menjadi acuan bagi upaya pembangunan ekonomi yang berkesetaraan di kawasan. Hingga saat ini ASEAN telah mengimplementasikan IAI Work Plan I (2002 – 2008) dan tengah mengimplementasikan IAI Work Plan II (2009 – 2015).

BAB 3

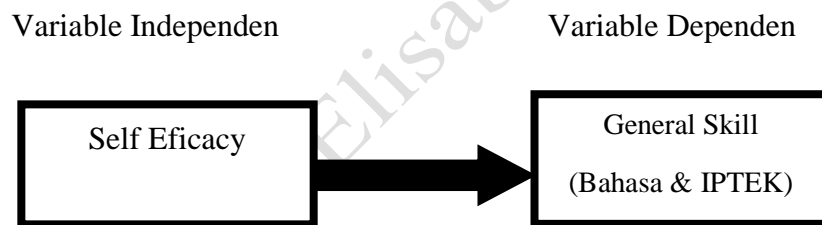
KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Penelitian

Kerangka konsep merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang penelitian menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa factor yang dianggap penting untuk masalah (Nursalam, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Self Efficacy dengan General Skill (IPTEK & Bahasa) dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi Stikes Santa Elisabeth Medan.

Kerangka konsep dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Skema 3.1 kerangka konseptual Hubungan Self Efficacy dengan General Skill (IPTEK & Bahasa) dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi Stikes Santa Elisabeth Medan

Keterangan:



: Variabel yang diteliti



: Hubungan

Variabel independen adalah *self efficacy*, dan variabel Dependent adalah General Skill (Bahasa dan IPTEK). Terdapat hubungan antara variabel independen

atau *self efficacy* dengan Variabel Dependent atau General Skill (Bahasa dan IPTEK).

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pernyataan penelitian. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan bisa memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan data, analisa dan intervensi (Nursalam, 2013). Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan bisa memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan data, analisis dan intervensi data. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Hubungan Self Efficacy dengan General Skill (IPTEK & Bahasa) dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiwa Ners Tahap Profesi Stikes Santa Elisabeth Medan.

Ha : Ada Hubungan Self Efficacy dengan General Skill (IPTEK & Bahasa) dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiwa Ners Tahap Profesi Stikes Santa Elisabeth Medan.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil. Istilah rancangan penelitian digunakan dalam dua hal; pertama, rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data dan kedua, rancangan penelitian digunakan untuk mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2013).

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah rancangan penelitian non-eksperimen. Pada penelitian tentang “Hubungan Self Efficacy dengan General Skill (IPTEK & Bahasa) dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi Stikes Santa Elisabeth Medan” ini akan menggunakan desain penelitian korelasi dengan metode pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian *Cross Sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2014).

4.2 Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi

Sebuah populasi adalah keseluruhan kumpulan kasus dimana seorang penelitian tertarik. Populasi tidak terbatas pada subjek manusia (Creswell, 2009).

Populasi adalah keseluruhan kumpulan kasus-kasus yang menarik bagi peneliti. Populasi terdiri dari populasi yang dapat diakses dalam populasi sasaran.

Populasi yang dapat diakses yang sesuai dengan kriteria yang dapat ditetapkan dan dapat diakses untuk penelitian. Sedangkan populasi sasaran adalah populasi yang ingin disamaratakan oleh peneliti. Peneliti biasanya membentuk sampel dari populasi yang dapat diakses (Polit&Beck, 2012)

Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa ners tahap profesi STIKES Santa Elisabeth Medan sebanyak 75 orang mahasiswa. (Tata Usaha STIKES Santa Elisabeth Medan)

4.2.2 Sampel

Sampel adalah subset dari elemen populasi. Elemen adalah unit paling dasar tentang informasi mana yang dikumpulkan. Dalam penelitian keperawatan, unsur-unsurnya biasanya manusia (Grove, 2014).

Teknik sampling ini menggunakan *Total sampling* dimana jumlah keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian. Cara ini dilakukan bila populasinya kecil, populasi tersebut diambil seluruhnya untuk dijadikan sampel penelitian (Hidayat, 2012). Dalam penelitian tentang Hubungan *Self Efficacy* dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam Menghadapi MEA/AEC pada mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan berjumlah 75 orang.

4.3 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

4.3.1. Variabel Penelitian

Dalam rangka penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu :

- a. Variabel Independen

Variabel independen merupakan adalah faktor yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi, atau mempengaruhi hasil (Creswell, 2009).

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Self Efficacy*.

b. Variable Dependen

Variabel Dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi nilainya oleh variabel lain variabel respon akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain. Dalam ilmu perilaku, variabel terikat adalah aspek tingkah laku yang diamati dari suatu organisme yang dikenal stimulus. Dengan kata lain, variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah General Skil (Bahasa dan IPTEK).

4.3.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional berasal dari seperangkat prosedur atau tindakan progresif yang dilakukan penelitian untuk menerima kesan sensorik yang menunjukkan adanya atau tingkat eksistensi suatu variabel (Grove, 2014).

Tabel 4.1 Defenisi Operasional Hubungan Self Efficacy dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan.

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	<i>Self Efficacy</i>	<i>self efficacy</i> adalah satu jenis pandangan terhadap kemampuan dirinya yang dapat mempengaruhi kesuksesan seorang individu.	Dimensi <i>magnitude</i> , Dimensi <i>stregth</i> Dimensi <i>generality</i>	Kuesioner berupa 20 pertanyaan berupa “SS” Sangat Setuju, “S” Setuju, “TS” Tidak Setuju “STS” Sangat	O R D I N A L	Rendah : 20-40 Sedang : 41-60 Tinggi : 61-80

					Tidak Setuju	
2.	General Skill (Bahasa dan IPTEK)	Kecakapan hidup generik atau kecakapan yang bersifat umum, adalah kecakapan untuk menguasai dan memiliki konsep dasar keilmuan. Kecakapan hidup generik berfungsi sebagai landasan untuk belajar lebih lanjut dan bersifat transferable, sehingga memungkinkan untuk mempelajari kecakapan hidup lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Kecakapan Personal (Personal Skill) - Kecakapan Mengenal Diri (Self-Awareness Skill) - Kecakapan Berpikir (Thinking Skill) - Kecakapan Sosial (Social Skill) - Kecakapan Berkomunikasi - Kecakapan Bekerjasama (Collaboration Skill) 	Kuesioner berupa 25 pertanyaan berupa “SI” Sangat Selalu, “Sr” Sering, “Kd” Kadang kadang, “TP” Tidak Pernah.	O R D I N A L	Kurang : 25-50 Cukup : 51-75 Baik : 76-100

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar berjalan dengan lancar (Polit, 2012). Pada tahap pengumpulan data, diperlukan suatu instrument yang dapat diklasifikasikan menjadi 5 bagian meliputi pengukuran biofisiologis, observasi, wawancara, kuesioner, dan skala. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah angket berupa kuesioner yang berisi mengenai masalah atau tema yang sedang diteliti sehingga menampakkan pengaruh atau hubungan dalam penelitian tersebut dan skala (Nursalam, 2013).

Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah lembar kuesioner baku dimana responden akan men-*checklist* pada 20 pertanyaan tentang Hubungan *Self Efficacy* dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam Menghadapi MEA/AEC.

1. Instrumen *Self Efficacy*

Instrumen yang digunakan adalah kuisioner. Dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang berjumlah 20 pertanyaan yang membahas tentang *Self Efficacy* Penulis menggunakan kusioner *self efficacy* dari kuesioner Hendriana, H. (2009) dalam buku Hard Skills dan Soft Skills dilakukan modifikasi oleh peneliti pada kuisioner tersebut. Kusioner yang digunakan untuk pernyataan Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1).

$$\text{Rumus : } p = \frac{\text{nilai tertinggi}-\text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{80-20}{3} = \frac{60}{3} = 20$$

Jadi, interval pada kusioner *self efficacy* adalah 20.

2. Instrumen General Skill

Instrumen yang digunakan adalah kuisioner. Dalam penelitian ini menggunakan kusioner yang berjumlah 25 pertanyaan yang membahas general skill. Penulis menggunakan kuisioner baku penulis melakukan modifikasi pada kuisioner tersebut. Kusioner yang digunakan untuk pernyataan general skill. Kuesioner berupa 25 pertanyaan berupa “Sl” Sangat Selalu (4), “Sr” Sering (3), “Kd” Kadang kadang (2), “TP” Tidak Pernah (1).

$$\text{Rumus : } p = \frac{\text{nilai tertinggi}-\text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{100-25}{3} = \frac{75}{3} = 25$$

Jadi, interval pada kusioner General Skill adalah 25.

4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian

4.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di STIKes Santa Elisabeth Medan. Adapun alasan penelitian memilih lokasi penelitian adalah sebagai tempat meneliti karena lokasi tersebut ditemukan masalah oleh peneliti sehingga peneliti ingin mengetahui Hubungan Self Efficacy dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan dan populasi serta sampel dalam penelitian terpenuhi dan mendukung.

4.5.2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2019, Waktu yang diberikan peneliti kepada responden untuk mengirim kuisioner selama 20 menit dalam satu kali pemberian kuisioner.

4.6. Prosedur Penelitian Dan Pengumpulan Data

4.6.1. Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner. Data primer merupakan data yang dikumpul oleh peneliti. Data primer dalam penelitian diperoleh dengan memberikan kuesioner pada Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan.

4.6.2. Teknik Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mengajukan surat permohonan izin pelaksana kepada STIKes Santa Elisabeth Medan yang diikuti dengan pengajuan permohonan izin pelaksana penelitian pihak asrama untuk melakukan penelitian ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian kepada responden dan menanyakan kesediaan menjadi responden dan menanyakan kesediaan menjadi responden, serta memberikan kuesioner dengan menjelaskan tentang kuesioner tersebut.

4.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

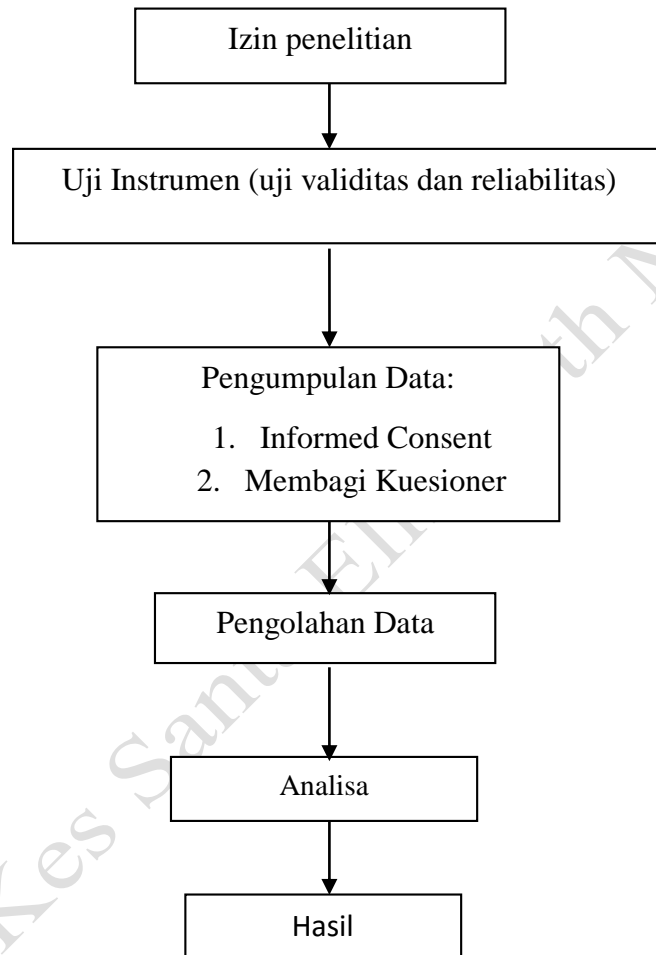
Validitas instrument adalah penentuan seberapa baik instrument tersebut mencerminkan konsep abstrak yang sedang diteliti. Validitas akan bervariasi dari suatu sampel ke sampel yang lain dan satu sisi ke situasi yang lainnya. Oleh karena itu penguji validitas mengevaluasi penggunaan instrument untuk tertentu sesuai dengan ukuran yang diteliti. Uji validitas sebuah instrument dikatakan valid dengan membandingkan nilai r hitung. Dimana hasil yang didapatkan dari r hitung $> r$ tabel dengan ketepatan tabel = 0,361 (Polit, 2012).

Uji Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2012). Uji reliabilitas atau uji konsistensi suatu item pertanyaan dengan membandingkan cronbach's alpha dan taraf keyakinan (Sugiyono, 2011). Uji reabilitas sebuah instrumen dikatakan reliabel jika koefisien $\alpha \geq 0,80$ (Polit, 2010)

Dalam penelitian ini dilakukan Uji validitas dan rehabilitas karena peneliti menggunakan lembar kuesioner yang baku yang di adopsi langsung tetapi dimodifikasi uji validitas dilakukan akan dilakukan *Conten Validity* kepada 3 *expert* yang ahli dalam bidang psikologi.

4.7. Kerangka Operasional

Bagan 4.1 Kerangka Operasional Penelitian Hubungan Self Efficacy dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan.



4.8. Analisa Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data dengan cara perhitungan statistic “Hubungan Self Efficacy dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan”. Cara yang dilakukan untuk menganalisa data yaitu dengan beberapa tahap.

Pertama *editing* yaitu peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban responden dalam kuesioner yang telah diperoleh dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat diolah secara benar. Kedua *coding* yaitu merubah jawaban responden yang telah diperoleh menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel peneliti sebagai kode peneliti. Ketiga *scoring* yang berfungsi untuk menghitung skor yang telah diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti dan yang terakhir adalah *tabulating*. *Tabulating* yaitu memasukkan hasil perhitungan kedalam bentuk tabel dan melihat persentasi dari jawaban pengolahan data dengan menggunakan komputerisasi (Nursalam, 2014).

1. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisa univariat pada penelitian ini adalah dengan dengan distribusi frekuensi dan presentasi pada data demografi (usia, suku, agama dan jenis kelamin). Pada penelitian ini metode statistik univariat digunakan untuk mengidentifikasi Hubungan Self Efficacy dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *Spearman Rank (Rho)*. Uji *Spearman Rank (Rho)* digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala

ordinal (Hidayat, 2009). Melalui program komputerisasi dengan uji *Spearman Rank (Rho)* yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan variabel independen (*Self Efficacy*) dengan variabel dependen (General Skill (IPTEK dan Bahasa)). Koefisien korelasi *spearman rank* akan signifikan jika $Z_s \geq 1,96$ atau $Z_s \leq -1,96$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (Pradeka, 2012).

Tabel 4.2 D.A. De Vaus (2002) menginterpretasikan koefisien korelasi sebagai berikut :

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00	Tidak Ada Hubungan
0,01-0,09	Hubungan Kurang Berarti
0,10-0,29	Hubungan Lemah
0,30-0,49	Hubungan Moderat
0,50-0,69	Hubungan Kuat
0,70-0,89	Hubungan Sangat Kuat
➤ 0,90	Hubungan Mendekati Sempurna

4.9. Etika Penelitian

Ketika manusia digunakan sebagai peserta studi, harus diperhatikan untuk memastikan bahwa hak mereka dilindungi. Etik adalah sistem nilai moral yang berkaitan dengan sejauh mana prosedur penelitian mematuhi kewajiban profesional, hukum, dan sosial kepada peserta (Polit, 2012).

Penelitian akan menjelaskan terlebih dahulu tujuan, manfaat dan prosedur penelitian. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari

responden apakah bersedia atau tidak. Seluruh responden yang bersedia akan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan setelah *informed consent* dijelaskan dan jika responden tidak bersedia maka tidak akan dipaksakan.

Masalah etika penelitian yang harus diperhatikan antara lain sebagian berikut:

1. *Informed consent*

Merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembaran persetujuan. *Informed consent* tersebut akan diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembaran persetujuan untuk menjadi responden.

2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah di kumpulkan di jamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data yang akan dilaporkan.

3. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Memberikan Jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar atau alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan dan atau hasil penelitian yang akan disajikan.

Pada tahap awal peneliti memohon izin kepada STIKes Santa Elisabeth Medan untuk melakukan penelitian di STIKes Santa Elisabeth Medan yang akan dilakukan pada mahasiswa. Kemudian pada pelaksanaan, calon responden diberikan penjelasan tentang informasi dan penelitian yang akan dilakukan. Apabila calon responden menyetujui maka peneliti memberi lembar *informed consent* dan

responden menandatangani lembar informed consent. Jika responden menolak maka peneliti akan tetap menghormati haknya. Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan. Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti (Nursalam, 2013).

STIKes Santa Elisabeth Medan

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian mengenai Hubungan *Self Efficacy* dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan yang dilaksanakan pada bulan April-Mei 2019. Penelitian ini dilaksanakan di STIKes Santa Elisabeth Medan yang berlokasi di jalan Bunga Terompet No.118 Padang Bulan Medan. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i Ners Tahap Profesi di STIKes Santa Elisabeth Medan yang berjumlah 75 orang.

STIKes Santa Elisabeth Medan merupakan sebuah institusi pendidikan kesehatan di bawah naungan Yayasan Widya Fransiska yang menjadi salah satu pelayanan suster Fransiskanes Santa Elisabeth (FSE) Medan. STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki visi menghasilkan tenaga kesehatan yang unggul dalam pelayanan kegawatdaruratan yang berdasarkan daya kasih Kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah di Indonesia tahun 2022. Misi dari STIKes Santa Elisabeth Medan adalah:

1. Melaksanakan metode pembelajaran yang up to date
2. Melaksanakan penelitian di bidang kegawatdaruratan berdasarkan evidence based practice
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kompetensi mahasiswa dan kebutuhan masyarakat
4. Meningkatkan kerja sama dengan institusi pemerintah dan swasta dalam bidang kegawatdaruratan

5. Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung penanganan terutama dibidang kegawatdaruratan
6. Meningkatkan soft skill di bidang pelayanan berdasarkan daya kasih Kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah.

STIKes Santa Elisabeth Medan juga memiliki sebuah motto “Ketika Aku Sakit, Kamu Melawat Aku” yang dikutip dari Matius 25:36.

Hasil analisis univariat dalam penelitian ini tertera pada tabel dibawah ini berdasarkan karakteristik responden di STIKes Santa Elisabeth Medan meliputi umur, jenis kelamin, suku, agama. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 75 orang mahasiswa Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan.

5.2 Hasil Penelitian

Hasil univariat dalam penelitian ini tertera di bawah ini berdasarakan karakteristik responden di STIKes Santa Elisabeth Medan meliputi : jenis kelamin, suku, agama, *self efficacy* dan General Skill (Bahasa dan IPTEK).

5.2.1 Data demografi mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ners Tahap Profesi di STIKes Santa Elisabeth Medan sebanyak 75 orang. Peneliti melakukan pengelompokan data demografi responden berdasarkan jenis kelamin, agama dan suku responden.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Terkait Karakteristik Demografi Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan 2019. (n=75)

Karakteristik Responden		F	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	21,3
	Perempuan	59	78,7
Total		75	100,0
Agama	Katolik	26	34,7
	Protestan	49	65,3
Total		75	100,0
Suku	Batak Toba	39	52,0
	Batak Karo	8	10,7
	Batak Simalungun	3	4,0
	Nias	25	33,3
Total		75	100,0

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa berdasarkan **jenis kelamin** mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (78,7%), minoritas responden berjenis kelamin laki-laki 59 (78,7). Berdasarkan **agama** mayoritas responden beragama protestan (65,3%), minoritas beragama protestan 49 (65,3 %). Berdasarkan **suku** mayoritas responden bersuku batak toba (52 %), disusul dan minoritas batak simalungun sebanyak (4,0 %).

5.2.2 *Self Efficacy* Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan.

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa ners tahap profesi di STIKes Santa Elisabeth Medan sebanyak 75 orang. Peneliti melakukan pengelompokan data *Self Efficacy*.

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi *Self Efficacy* Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. (n=75)

Karakteristik	F	%
Rendah	3	4,0
Sedang	47	62,7
Tinggi	25	33,3
Total	75	100,0

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 75 responden mayoritas memiliki *Self Efficacy* Sedang sebanyak 47 orang (62,5%) disusul *sel efficacy* tinggi sebanyak dan minoritas memiliki responden *Self Efficacy* Rendah sebanyak 3 orang (4,0%).

5.2.3 General Skill Mahasiswa Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan.

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa ners tahap profesi di STIKes Santa Elisabeth Medan sebanyak 75 orang. Peneliti melakukan pengelompokan data *Self Efficacy*.

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi General Skill Mahasiswa Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. (n=75)

Karakteristik	F	%
Kurang	10	13,3
Cukup	45	60,0
Baik	20	26,7
Total	75	100,0

Tabel 5.3 menunjukkan dari 75 responden mayoritas responden memiliki General Skill (Bahasa dan IPTEK) sedang sebanyak 45 orang (60,0%) disusul dengan General Skill (Bahasa dan IPTEK) baik sebanyak 20 orang (26,7 %) dan minoritas responden memiliki General Skill (Bahasa dan IPTEK) kurang sebanyak 10 orang (13,3%) .

5.2.4 Hubungan *Self Efficacy* dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan.

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa ners tahap profesi di STIKes Santa Elisabeth Medan sebanyak 75 orang. Peneliti melakukan pengelompokan data *Self Efficacy*.

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi Hubungan *Self Efficacy* dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019 (n=75)

<i>Self Efficacy</i>	General Skill								
	Baik		Cukup		Kurang		Total		<i>p-value</i>
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	19	25,3	5	6,7	1	1,3	25	33,3	0,000
Sedang	1	1,3	39	52,0	7	9,3	47	62,7	
Rendah	0	0,0	1	1,3	2	2,7	3	4,0	
Total	20	26,7	45	60,0	10	13,3	75	100,0	

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan dari 47 (62,7 %) responden mayoritas dengan self efficacy sedang dengan general skill cukup sebanyak 39 responden (52,0%) dan dari 3 (4,0 %) responden minoritas self efficacy rendah dengan general skill baik 0 responden (0,0%). Total keseluruhan dari 75 (100,0%) responden mayoritas dengan self efficacy sedang sebanyak 47 (62,7 %) responden dan general skill cukup sebanyak 45 (60,0 %) responden serta minoritas dengan self efficacy rendah sebanyak 3 (4,0%) responden dan General skill kurang sebanyak 10 (13,3 %) responden.

Hubungan Self Efficacy dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019 menunjukkan bahwa hasil statistik dengan menggunakan uji *Spearman Rank (Rho)* didapatkan *p value* 0,000 ($<0,05$) dengan nilai koefisien

korelasi yaitu $r = 0,711$ yang berarti bahwa ada Hubungan Hubungan *Self Efficacy* dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2019. Berdasarkan hasil dari nilai p value tersebut dengan demikian H_a diterima.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Self Efficacy Mahasiswa Ners Tahap Akademik dalam menghadapi MEA/AEC.

Pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan tentang *Self Efficacy* menunjukkan bahwa responden yang memiliki *Self Efficacy* Tinggi sebanyak 25 orang (33,3%), responden yang memiliki *Self Efficacy* Sedang sebanyak 47 orang (62,5%) dan yang memiliki responden *Self Efficacy* Rendah sebanyak 3 orang (4,0%). Artinya bahwa mayoritas responden memiliki *Self Efficacy* Sedang sebanyak 47 orang (62,5%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden Ners Tahap Profesi di STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki self efficacy sedang 47 (62,5 %). Hal ini terlihat dari sebagian responden masih merasa bahwa kemampuannya cukup baik atau masih mampu secara walau belum secara maksimal dalam mengatur dan melaksanakan serangkaian kegiatan untuk mencapai hasil yang ditargetkan, menetapkan pandangan dalam menentukan bahwa sesuatu itu baik atau buruk, tepat atau salah, mampu untuk mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Mahasiswa terkadang menghindari masalah yang dihadapi, tidak yakin akan keberhasilan dirinya, tidak berani mengambil resiko atas keputusan yang diambilnya, kurang Menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, takut berinteraksi

dengan orang lain. Berdasarkan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa responden Ners tahap profesi cukup mampu dalam menghadapi masalah secara terbuka mau menerima saran dan kritik untuk mengasah kemampuan diri dalam memecahkan setiap permasalahan, dan tidak menghindari dalam mengambil resiko dapat menunjukkan hasil yang maksimal sehingga mampu menilai kemampuan diri akan tantangan yang ada.

Analisis ini didukung oleh Setyorini (2011) menyatakan bahwa self efficacy mencakup penilaian terhadap sumber, proses pembentukan, dimensi, dan perkembangan self efficacy. Penilaian tersebut dapat mempengaruhi tindakan kedepan yang dipilih dan menjadi satu kesatuan yang utuh untuk menilai self efficacy individu. Self efficacy merupakan kepercayaan individu untuk sukses dalam menghadapi masalah dan berperilaku positif sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk mengorganisasikan dan melaksanakan kegiatan yang mendukung kesehatan berdasarkan pada tujuan dan harapan yang diinginkan. (Gitawati, 2013; Tomey&Alligood, 2006). Mahasiswa program profesi diharapkan dapat menumbuhkan self efficacy agar mempunyai kemandirian dalam menentukan karir di masa depan yang sesuai dengan bidang pendidikan yang ditempuh (Alwisol, 2011). Keyakinan mahasiswa program profesi terhadap diri sendiri sangat diperlukan dalam berusaha untuk pemilihan karir, kemampuan sebagai pengusaha, keuletan individu dan berperilaku positif (Anwar, 2009). Berdasarkan penelitian Zulkaida (2007) bahwa self efficacy dapat meningkatkan keyakinan akan kemampuan individu, sehingga terdapat hubungan positif antara self efficacy dengan kematangan karir sebesar 87%.

Self Efficacy merupakan keyakinan atau kemauan seseorang individu dalam bertindak dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi seseorang individu, sehingga individu dapat menilai kemampuan yang ia miliki. Menurut Bandura (Ghufron, 2010) *self efficacy* atau efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. *Self efficacy* ini dapat menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi sehingga meskipun memiliki beban kerja yang berat dan dihadapkan dengan permasalahan yang berat. *Self efficacy* yang baik adalah yang dapat mendorong individu melakukan tugas yang berada dalam jangkauannya, mendorong untuk mengambil tugas realistik yang menantang dan yang dapat memotivasi perkembangan kemampuan individu (Bandura, 1986).

Mereka yang memiliki *self efficacy* yang tinggi mempunyai kepercayaan diri yang tinggi berkaitan dengan kemampuannya dalam bekerja dibandingkan dengan orang yang memiliki *self efficacy* rendah, selain itu *self efficacy* yang tinggi juga menurunkan rasa takut akan kegagalan karena perawat lebih berani mengambil resiko sehingga pada saat menolong pasien mereka akan berpikir cepat dan dapat mengatasi pasien tersebut secara efektif karena tidak ragu-ragu dalam bertindak. Menurut Octary (2007).

5.3.2 General Skill mahasiswa Ners Tahap Akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti di STIKes Santa Elisabeth Medan tentang General Skill didapatkan hasil responden yang memiliki General

Skill Tinggi sebanyak 25 orang (33,3%), responden yang memiliki General Skill Sedang sebanyak 47 orang (62,5%) dan yang memiliki responden General Skill Rendah sebanyak 3 orang (4,0%). Artinya mayoritas responden memiliki general skill sedang sebanyak 47 orang (62,5 %)

Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki general skill (bahasa dan IPTEK) yang sedang 47 (62,5 %). Hal ini terlihat dari sebagian responden cukup mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dengan baik, berusaha untuk melakukan komunikasi berbahasa Inggris dan mengerjakan tugas yang berbasis bahasa Inggris sehingga menggunakan kemampuan teknologi informasi sebagai jalan untuk menyelesaikan tugas dan memecahkan permasalahan dari tugas yang ada sesuai dengan kemampuan responden. Sebagian responden juga menyatakan bahwa menggunakan IPTEK untuk kepentingan tugas seperti mencari jurnal untuk kebutuhan praktek klinik. General Skill (Bahasa dan IPTEK) yang tinggi dapat diwujudkan dengan mendukung fakto-faktor yang mempengaruhi general skill.

General Skill adalah merupakan kecakapan yang diperlukan semua orang, baik mereka yang bekerja, belum bekerja, tidak bekerja maupun mereka yang masih menempuh pendidikan, (Sukidjo, 2003). General Skill dalam berbahasa Inggris yang baik dapat menjadi faktor utama pendukung komunikasi di era AEC, selain itu kompetensi dalam hal skills, attitude dan knowledge juga berpengaruh terutama yang berkaitan dengan transcultural nursing. Bahasa Inggris merupakan salah satu aset yang harus dimiliki oleh individu terutama calon perawat dalam menghadapi era globalisasi, agar dapat bersaing secara sehat di dunia internasional. Pada masa

AEC mobilisasi perawat untuk bekerja di negara-negara ASEAN terbuka sangat lebar, hal ini yang mengharuskan perawat memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik. Seseorang yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik, maka secara tidak langsung telah siap menghadapi AEC.

Selain general skill dalam berbahasa Inggris dengan baik hal ini juga harus didukung dengan kemampuan IPTEK yang baik. Andriani (2015) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi MEA maka sangat diperlukan penguasaan IPTEK agar lebih memiliki daya saing dan menjadi manusia yang berkualitas, karena penguasaan IPTEK akan berpengaruh terhadap perkembangan industri pada masa yang akan datang. Hal ini akan semakin menyakinkan bahwa program AEC benar-benar memberikan harapan yang positif di masa yang akan datang untuk membuka lapangan pekerjaan yang luas yang menjadi gerbang kesejahteraan masyarakat terutama tenaga kesehatan.

5.3.3 Hubungan *Self Efficacy* dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan

Hasil analisis uji statistik *Spearman Rank (Rho)* didapatkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan ada hubungan antara *Self Efficacy* dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nilai koefisien korelasi 0,711 menunjukkan hubungan sangat kuat, maka H_a diterima.

Peneliti berpendapat bahwa hal tersebut menunjukkan kedua variabel memiliki hubungan positif yang menunjukkan keduanya searah, artinya semakin

tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi pula general skill yang dimiliki oleh mahasiswa. Berhubungan dengan hasil yang didapatkan dari responden bahwa mau mencoba untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris, mengikuti praktik klinik untuk meningkatkan general skill, memilih strategi untuk menghadapi MEA dengan kemampuan Bahasa dan IPTEK, melaksanakan strategi yang telah dipilih untuk menghadapi MEA dengan kemampuan Bahasa dan IPTEK, termotivasi untuk memecahkan masalah terkait MEA atau AEC, memikirkan dengan matang sebelum menyelesaikan masalah dalam menghadapi MEA dengan kemampuan Bahasa dan IPTEK. Harapan dengan *self efficacy* memampukan responden untuk meningkatkan kemampuan general skill (bahasa dan IPTEK). Sebagian responden masih takut karena merasa tidak memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan bahasa inggris sehingga tidak berani mengambil keputusan dalam memecahkan masalah praktik dalam peningkatan General Skill (berbahasa dan IPTEK), dan hanya berdiam diri ketika mempunyai masalah dalam General Skill (berbahasa dan IPTEK). Masalah minimnya kepercayaan diri serta rasa optimis yang dimiliki oleh responden ini menjadi kendala bagi responden untuk meningkatkan kemampuan diri dalam halnya disini adalah General Skill (Bahasa dan IPTEK)

Self efficacy mendukung general skill yang dimiliki mahasiswa dalam berbahasa dan IPTEK yang dimiliki mahasiswa ners tahap profesi dalam menghadapi lapangan pekerjaan yang berbasis nasional dan internasional dalam hal ini MEA/AEC di Indonesia. Pelayanan kesehatan yang baik tentu menjadi harapan semua pasien saat menjalani perawatan di rumah sakit akan sangat tertolong apabila

ditangani oleh tenaga medis dan nonmedis secara profesional. tenaga medis yang berada dibarisan depan dalam memberikan jasa kesehatan adalah tenaga perawat. Perawat merupakan profesi yang saat ini dibutuhkan dan selalu ditingkatkan kompetensinya untuk menjalankan tugas-tugas keperawatan dalam upaya mempercepat penyembuhan pasien. Seorang perawat membutuhkan keterampilan yang didapatkannya dibangku pendidikan, maka dari itu perawat merupakan tenaga yang besar presentasinya dalam memberikan layanan keperawatan, baik secara langsung maupun tidak langsung pada pasien. (Tun Huseno (2007)).

Hal ini didukung oleh penelitian Yessiana (2015) yang menyatakan bahwa Tingkatan pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain faktor pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru, teman, dan media masa baik cetak maupun eletronik. Masih belum optimalnya pengetahuan mahasiswa tentang ASEAN dalam penelitian ini senanda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Fernandes dan Andadari (2012), yang meneliti persepsi mahasiswa terhadap pemberlakuan AEC, dan hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak mengetahui tentang pelaksanaan AEC bahkan tidak memahami konsep tentang AEC.

Dengan bekerja diluar negeri memanfaatkan MEA/AEC sebagai perawat akan banyak menghasilkan keuntungan-Dari segi financial, kesejahteraan sudah pasti akan terjamin. Maka dari itu perlu dilakukan hal-hal yang mungkin

dipersiapkan, yang paling mendasar adalah keyakinan dalam diri perawat itu sendiri, bahwa mereka berniat, yakin dan mampu untuk survive, untuk berkompetisi dengan bangsa lain demi kemajuan dunia keperawatan ditanah air dan demi kesejahteraan perawat. Salah satu contohnya ketahanan psikologis dan emosi, mampu beradaptasi dari segi budaya, kemampuan bahasa, dan tentunya lulus ujian NCLEXRN. Nilai yang dipersyaratkan adalah TOEFL 550, IELTS 6,5 (reading, listening, writing) dan 7 (speaking) (Santi dkk 2016).

STIKes Santa Elisabeth Medan

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 75 responden mengenai Hubungan *Self Efficacy* dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dapat disimpulkan:

1. *Self Efficacy* mahasiswa Ners Tahap Profesi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018 mayoritas mahasiswa memiliki tingkat kecemasan yang sedang sebanyak 47 orang (62,5%)
2. General Skill mahasiswa Ners Tahap Profesi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018 mayoritas mahasiswa memiliki General Skill (Bahasa dan IPTEK) sedang sebanyak 45 orang (60,0%)
3. Hubungan *Self Efficacy* dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan dengan uji *Spearman Rank (Rho)* $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya bahwa ada Hubungan *Self Efficacy* dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan.

6.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 75 responden mengenai Hubungan *Self Efficacy* dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa)

dalam menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan, maka disarankan:

6.2.1 Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai informasi tambahan yang berguna untuk menilai tingkat *Self Efficacy* dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan.

6.2.2 Praktis

1. Bagi Dosen

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan alat ukur mahasiswa/i di STIKes Santa Elisabeth Medan untuk menilai sejauh mana general skill (Bahasa dan IPTEK) mahasiswa dalam menghadapi MEA/AEC di Indonesia di masa mendatang.

2. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini menjadi informasi bagi STIKes Santa Elisabeth Medan untuk melakukan penilaian terhadap Hubungan *Self Efficacy* dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan sehingga mahasiswa/i mampu menghadapi MEA/AEC dengan kemampuan bahasa Inggris dan IPTEK dengan mengadakan kelas atau kursus bahasa Inggris yang menarik minat Mahasiswa agar dapat menggali kemampuan berbahasa Inggris sehingga mampu bersaing dengan tenaga kesehatan dari luar negeri yang mampu

memperluas lapangan pekerjaan sekaligus meningkatkan prestasi institusi dalam meluluskan tenaga kesehatan yang profesional yang unggul dalam kegawatdaruratan sehingga sevisi dengan institusi.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan suatu kegiatan ekstra untuk menambah minat pada Bahasa seperti kegiatan kelas internasional yang dapat mengatasi *Self Efficacy* dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol (2011). Psikologi Kepribadian edisi revisi, UMM Press, Malang.
- Aungsuroch, Y., Gunawan, J. (2015). *Nurse Preparation Towards ASEAN Economic Community 2015. Journal of Health Science and Research*. Volume 5 Nomor 3. Hal. 365-372.
- Azwar, S. (2010). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy : The Exercise of Control*. New York. W.H. Freeman and Company.
- Bandura. (1997). Self-Efficacy: The Exercise of Control. New York: W.H. Freeman and Company
- Creswell, John. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches Third Edition*. American: Sage
- Depdiknas (2003), Kurikulum 2004 SMA, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kimia
- Depdiknas (2004), SKGP Lulusan Program Studi Pendidikan Kimia
- Depkes (2017). INFODATIN (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Indonesia). Jakarta [online]
- Fernandes, J & Andadari, R. (2012). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean. *Proceeding Call for Paper Pekan Ilmiah Dosen FEB-UKWS*, 14 Desember 2012.
- Gitawati. (2013). Pengaruh individual and family self managment terhadap Self management diabetes mellitus. Tesis Universitas Airlangga, Surabaya.
- Grove, S.K., Burns, N., & Gray.J.(2014). *Understanding Nursing Research: Building an Evidence-Based Practice*. Elsevier Health Sciences.
- Keliat, M., Virgianita, A., Banna, S., Aryanto,A. (2013). Pemetaan Pekerja Terampil Indonesia dan Liberalisasi Jasa ASEAN. Jakarta: ASEAN Study Center UI & Kementerian Luar Negeri RI.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2015). Survei 54 Persen Masyarakat Kurang Paham Isu IPTEK. Jakarta
- Luhulima, C. (2010). Dinamika Asia Tenggara Menuju 2015. Jakarta: Pustaka Pelajar & Pusat Penelitian Politik (P2P) LIPI.

- Maddux, J.E. (2000). *Self-efficacy : the power of believing you can.* [online]. Tersedia: <http://userpage.fu-berlin.de/gesud/lehre/Self-Eff PosPsych.doc>
- Malau, M. (2014). Aspek Hukum Peraturan dan Kebijakan Pemerintah Indonesia Menghadapi Liberalisasi Ekonomi Regional: Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015. *Jurnal Rechtsvinding Media Pembinaan Hukum Nasional*. Volume 3 Nomor 2.
- Michael Reily (2017). *Teknologi Informasi di Indonesia* Peringkat 111 dari 176 Negara. KOMINFO. Jakarta
- Miliyawati, B. (2012). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Self Efficacy Siswa SMA dengan Menggunakan Pendekatan Investigasi*. Tesis pada Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Moma, L. (2014). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Self-Efficacy dan Soft Skills Siswa SMP melalui Pembelajaran Generatif*. Disertasi pada Sekolah Pascasarjana UPI.
- Nursalam, (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam, (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Oktary, M. Anton.2007. Hubungan antara Self Efficacy dengan Kecemasan pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi. Depok: FPUI.
- Polit, D.F., C.T. (2010). *Nursing Research : Principles and Methods*. China: Lippincott williams & Wilkins
- Polit, D.F., C.T. (2012). *Nursing Research : Principles and Generating and Assesing Evidence for Nursing Practice*. China: Lippincott williams & Wilkins
- Research and Development Team, *Health Professional Education Quality (HPEQ) Project*. (2010). Data EPSBED - 19/08/2010 dalam Laporan Penelitian, Potret Ketersediaan dan Kebutuhan Tenaga Perawat. Jakarta: Departemen Pendidikan Tinggi RI. Schwab
- Satori, D., (2002), Implementasi Life Skills dalam Konteks Pendidikan di Sekolah, *Journal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Schuck, D.H., & Zimmerman, B.J.(1998). *Introduction to the Self Regulated Learning (SRL) Cycle*.

Setiawan, Nurmayadi. 2009. Pengaruh Pelatihan Peduli Lingkungan Terhadap Efikasi Diri Siswa Daerah Rawan abrasi. Jurnal Indigenous Vol.11 No.2 Edisi Nopember 2009

Setyorini (2011). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis Dalam Konteks Asuhan Keperawatan Di RS Paru Batu dan RSU Dr. Saiful Anwar Malang Jawa Timur. Tesis Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Jakarta.

Tomey & Alligood (2006). Nursing theorists and their work, St.Louis: Mosby.

Werdani, Yesiana Dwi Wahyu. 2017. Kesiapan Mahasiswa Keperawatan Dalam Aspek Pengetahuan Dan General Skills Untuk Menghadapi Asean Economic Community (Aec) 2015. Jurnal Lentera Vol. 5, No. 1, Maret 2017


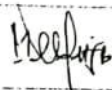
Zulkaida, Anita (2007). Pengaruh locus of control dan efikasi diri terhadap kematangan karir. Jurnal Proceeding PESAT.

STIKes Santa Elisabet

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Meethildis Andreana Pasaribu Boruk
2. NIM : 032015084
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan PHBS dengan Angka Kejadian DBD di wilayah Martubung.

5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Samfriani Sirurat S.Kep.Ns.MAN	
Pembimbing II	Mardiaty Borus S.Kep.Ns.M.Ker	

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : Hubungan Self Efficacy dengan Peningkatan General Skill (Business dan IPTEK) dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKES Santa Elisabeth Medan.
yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 5 Desember 2018

Ketua Program Studi Ners



(Samfriani Sirurat, S.Kep.Ns.,MAN)

PROGRAM STUDI NERS

Jl. Bunga Terompet No 118, Kel. Simpang, Kec. Medan Lelayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8215000
E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikes-elisabethmedan.ac.id

048/Ners-Penelitian/V/2019

Medan, 9 Mei 2019

Pemberitahuan Selesai Penelitian

Kepada Yth. :
Rektor STIKes Santa Elisabeth Medan

Tempat

Dengan hormat,

Melalui surat ini, Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan memberitahukan bahwa mahasiswa di bawah ini telah selesai melaksanakan penelitian pada mahasiswa Ners tahap profesi sesuai dengan judul penelitian pada tanggal 8 Mei 2019. Adapun nama mahasiswa tersebut adalah:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Methildis Andreana Pasaribu Boruk	032015084	Hubungan <i>self efficacy</i> dengan <i>general skill</i> (Bahasa & IPTEK) dalam menghadapi MEA/EAC mahasiswa tahap profesi STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian pemberitahuan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Prodi Ners
STIKes Santa Elisabeth Medan

PRODI NERS

Samfriat Smurat, S.Kep., Ns., MAN

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Nomor: 057/STIKes/Ners-Penelitian/I/2019

Medan, 17 Januari 2019

Lamp. :
Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:
Sr. M. Auxilia Sinurat FSE, S.Kep., Ns., MAN
Kaprosdi S1 Ilmu Keperawatan
STIKes Santa Elisabeth Medan
di-
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Suster untuk memberikan ijin pengambilan data awal.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Mecchildis Andreana Pasaribu Boruk	032015084	Hubungan <i>Self Efficacy</i> Dengan Peningkatan <i>General Skill</i> (Bahasa dan IPTEK) Dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan


Mestiana Br Karo, S.Kep., Ns., M.Kep.
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Komisi ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.0040/KEPK/PE-DT/III/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Mecthildis Andreana Pasaribu Boruk
Principal In Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**"Hubungan Self Efficacy dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa) dalam Menghadapi
MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi STIKes Santa Elisabeth Medan."**

*"The Relationship of Self Efficacy with General Skills (SCIENCE and language) in The Face of
MEA/AEC Students Ners STIKes Profession Stage Saint Elisabeth OF Medan"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 13 Maret 2019 sampai dengan tanggal 13 September 2019.

This declaration of ethics applies during the period March 13, 2019 until September 13, 2019.

March 13, 2019
Professor and Chairperson,

Mestiana, S.Kep., Ns., M.Kep., DNS

Tahap Protes: SINKS dalam

[illegible]

Hubungan *Self Efficacy* dengan General Skill (IPTEK dan Bahasa)
dalam Menghadapi MEA/AEC Mahasiswa Ners Tahap Profesi
STIKes Santa Elisabeth Medan

No. Responden :

Hari/Tanggal :

Untuk menyelesaikan tugas akhir, maka saya memohon bantuan Saudara/i untuk melengkapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan yang telah ada, sehingga akan diperoleh data yang akurat.

Hasil penelitian ini hanya diperuntukkan bagi keperluan penyusunan tugas akhir, oleh karena itu jawaban anda tidak akan dipublikasikan dan dijamin kerahasiaannya. Atas perhatian dan kesediaan Saudara/i berikan, saya ucapkan terimakasih

Responden

(Tanda Tangan Pengisi Kuesioner)

KUESIONER GENERAL SKILL

Data demografi responden

1. Umur :
2. Suku :
3. Agama :
4. Jenis kelamin :

Petunjuk pengisian

Bapak/ Ibu/ Saudara/ I diharapkan :

1. Menjawab setiap pertanyaan yang tersedia dengan memberi tanda (√) pada tempat yang disediakan
2. Semua pertanyaan harus dijawab
3. Tiap satu pertanyaan diisi dengan satu jawaban
4. Bila ada data yang kurang jelas dapat ditanya kepada peneliti.

Keterangan:

1. Selalu (Sl)
2. Sering (Sr)
3. Kadang Kadang(Kd)
4. Tidak Pernah (Tp)

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan apa yang anda lakukan dalam kegiatan sehari-hari dengan memberikan tanda (□) pada jawaban yang dipilih.

No.	Pernyataan	Sejauh mana Anda melakukannya			
		Sl	Sr	Kd	Tp
1	Saya melakukan komunikasi bahasa inggris dengan lingkungan sekitar untuk mengetahui kemampuan General Skill (berbahasa dan IPTEK)				
2	Saya mengikuti praktikum laboratorium untuk meningkatkan kemampuan General Skill (berbahasa dan IPTEK)				
3	Saya membaca untuk menambah pengetahuan saya tentang General Skill (berbahasa dan IPTEK)				
4	Saya melakukan observasi dalam menambah pengetahuan saya tentang General Skill (berbahasa dan IPTEK)				

5	Saya Percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki dalam General Skill (berbahasa dan IPTEK)				
6	Berusaha mengembangkan kelebihan yang saya miliki dalam General Skill (berbahasa dan IPTEK)				
7	Memanfaatkan kemampuan yang saya miliki untuk mengatasi masalah pembelajaran dalam meningkatkan General Skill (berbahasa dan IPTEK)				
8	Saya Berusaha mengikuti peraturan untuk menjadi lebih baik dalam General Skill (berbahasa dan IPTEK)				
9	Saya sering mengajukan pertanyaan kepada dosen pada saat belajar dalam meningkatkan General Skill (berbahasa dan IPTEK)				
10	Saya Berusaha mencari informasi dan pengalaman untuk meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan saya dalam General Skill (berbahasa dan IPTEK)				
11	Saya selalu berdiskusi pelajaran dengan dosen atau teman untuk menggali informasi lebih banyak dalam General Skill (berbahasa dan IPTEK)				
12	Saya Mempertimbangkan informasi yang saya miliki untuk menentukan tindakan apa yang akan saya lakukan dalam General Skill (berbahasa dan IPTEK)				
13	Saya Memanfaatkan informasi yang saya miliki untuk mengambil keputusan dalam General Skill (berbahasa dan IPTEK)				
14	Berusaha mencari jalan keluar apabila mempunyai masalah dalam General Skill (berbahasa dan IPTEK)				
15	Berani mengambil keputusan dalam memecahkan masalah praktik dalam peningkatan General Skill (berbahasa dan IPTEK)				
16	Hanya berdiam diri ketika mempunyai masalah dalam General Skill (berbahasa dan IPTEK)				
17	Bekerjasama dalam membahas isu-isu terkait General Skill (berbahasa dan IPTEK)				
18	Mampu memecahkan masalah terkait General Skill (berbahasa dan IPTEK)				
19	Mampu menangkap informasi yang disampaikan oleh lawan bicara dalam General Skill (berbahasa dan IPTEK)				
20	Bertukar pendapat dengan teman teman dalam menambah pengetahuan tentang General Skill (berbahasa dan IPTEK)				

21	Menghargai pendapat orang lain dalam General Skill (berbahasa dan IPTEK)				
22	Senang melihat teman yang sedang berada dalam kesulitan dalam General Skill (berbahasa dan IPTEK)				
23	Mengajak teman untuk berdiskusi tentang pelajaran dalam General Skill (berbahasa dan IPTEK)				
24	Senang belajar sendiri dari pada belajar kelompok dalam General Skill (berbahasa dan IPTEK)				
25	Ikut berpartisipasi dalam kegiatan untuk melatih General Skill (berbahasa dan IPTEK)				

Yesi werdani (2017) dimodifikasi Oleh Mecthildis

STIKes Santa Elisabeth Medan

KUISIONER *SELF EFFICACY*

Data demografi responden

1. Umur :
2. Suku :
3. Agama :
4. Jenis kelamin :

Petunjuk pengisian

Bapak/ Ibu/ Saudara/ I diharapkan :

1. Menjawab setiap pertanyaan yang tersedia dengan memberi tanda (√) pada tempat yang disediakan
2. Semua pertanyaan harus dijawab
3. Tiap satu pertanyaan diisi dengan satu jawaban
4. Bila ada data yang kurang jelas dapat ditanya kepada peneliti.

Keterangan:

1. Sangat setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Tidak setuju (TS)
4. Sangat tidak setuju (STS)

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin dapat menghadapi MEA/AEC sesuai dengan kemampuan Bahasa dan IPTEK yang saya miliki				
2.	Saya sangat antusias dalam menghadapi MEA				
3.	Saya mampu menyelesaikan masalah yang saya miliki dalam menghadapi MEA				
4.	Saya mampu memilih strategi untuk menghadapi MEA dengan kemampuan Bahasa dan IPTEK yang saya miliki				
5.	Saya mampu melaksanakan strategi yang telah dipilih untuk menghadapi MEA dengan kemampuan Bahasa dan IPTEK yang saya miliki				
6.	Saya merasa termotivasi untuk memecahkan masalah terkait MEA atau AEC				
7.	Saya kesulitan membiasakan belajar tepat waktu				
8.	Saya memikirkan dengan matang sebelum menyelesaikan masalah dalam menghadapi MEA dengan kemampuan Bahasa dan IPTEK yang saya miliki				
9.	Saya berkomunikasi dengan teman untuk mencari solusi terbaik dari masalah yang dihadapi mengenai MEA				

10.	Saya melaksanakan tugas dengan cepat dan tepat				
11.	Saya merasa percaya diri atas kemampuan yang saya miliki				
12.	Saya merasa optimis dalam bekerja menyelesaikan tugas yang berat				
13.	Ketika saya membaca soal yang diberikan lebih teliti, saya dapat menyelesaikan dengan baik.				
14.	Saya mengasah kemampuan secara rutin dengan teman kelompok				
15.	Ketika terdapat informasi yang tidak diketahui, saya mampu mencari ide lain untuk menyelesaikannya.				
16.	Saya dapat menggunakan contoh atau soal yang mirip untuk menyelesaikan masalah terkait menghadapi MEA dengan kemampuan Bahasa dan IPTEK yang saya miliki				
17.	Saya bersemangat mengerjakan soal-soal dengan mengingat hasil ujian yang lalu.				
18.	Saya mempunyai cara untuk menyelesaikan setiap soal dengan kemampuan Bahasa dan IPTEK yang saya miliki				
19.	Saya mencari alternatif penyelesaian soal ketika cara yang saya gunakan mengalami kebuntuan.				
20.	Saya memikirkan cara-cara lain untuk menjawab soal menghadapi MEA dengan kemampuan Bahasa dan IPTEK yang saya miliki				

Hendriana, H. (2009) dimodifikasi oleh Mecthildis Andreana.

CONTENT VALIDITY INDEX (CVI)

Content validity index (CVI) merupakan salah satu teknik yang paling banyak digunakan dalam riset keperawatan (Polit & Beck, 2006). Teknik ini dikembangkan oleh Martuza (1977), seorang spesialis pendidikan. Meski demikian, CVI telah memiliki banyak kritik, dan kemudian Lynn (1986), dalam penelitiannya menghitung dua jenis CVI. Tipe pertama melibatkan validitas isi item individual (i-CVI) dan yang kedua melibatkan validitas konten dari skala keseluruhan (s-CVI). Lynn (1986) menganjurkan minimal menggunakan tiga ahli, namun mengindikasikan bahwa lebih dari 10 mungkin tidak perlu. Skala pengukuran yang disarankan adalah skala ordinal 4 titik untuk poin untuk menghindari titik tengah netral dan ambivalen. Beberapa label yang sering digunakan: 1 = tidak relevan, 2 = agak relevan, 3 = cukup relevan, 4 = sangat relevan. Kemudian, untuk setiap item, I-CVI dihitung sebagai jumlah ahli yang memberikan penilaian baik yaitu 3 atau 4 (dengan demikian dikotomisasi skala ordinal menjadi relevan = 1 dan tidak relevan = 0) dengan nilai I-CVI harus 1,00 bila ada lima atau lebih sedikit. Lynn (1986).

Aiken (1985) merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung content-validity coefficient yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Formula yang diajukan oleh Aiken adalah sebagai berikut (dalam Azwar, 2012).

Keterangan:

$$V = \sum s / [n(C-1)]$$

$$S = r - lo$$

Lo = angka penilaian terendah (misalnya 1)

C = angka penilaian tertinggi (misalnya 4)

R = angka yang diberikan oleh penilai.

Nilai S untuk penilai 1 diperoleh dari skor penilai 3 dikurangi skor terendah (Lo), sehingga $3 - 1 = 2$, dan seterusnya. Nilai $\sum s$ adalah penjumlahan dari skor S jumlah item. Dengan demikian, nilai V dapat dihitung sebagai berikut:

1. Self Efficacy

EXPERT I	EXPERT II	EXPERT III
$V = \sum s / [n(C-1)]$ $V = 56 / [20(4-1)]$ $V = 0,93$	$V = \sum s / [n(C-1)]$ $V = 59 / [20(4-1)]$ $V = 0,98$	$V = \sum s / [n(C-1)]$ $V = 59 / [20(4-1)]$ $V = 0,98$

Penilaian	Expert I Nilai (R)	S=R-L	Expert II Nilai (R)	S=R-L	Expert III Nilai (R)	S=R-L
1.	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$	3	$3-1=2$
2.	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$
3.	3	$3-1=2$	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$
4.	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$
5.	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$
6.	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$
7.	3	$3-1=2$	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$

8.	4	4-1= 3	4	4-1= 3	4	4-1= 3
9.	4	4-1= 3	4	4-1= 3	4	4-1= 3
10.	4	4-1= 3	4	4-1= 3	4	4-1= 3
11.	4	4-1= 3	4	4-1= 3	4	4-1= 3
12.	4	4-1= 3	4	4-1= 3	4	4-1= 3
13.	3	3-1= 2	3	3-1= 2	4	4-1= 3
14.	3	3-1= 2	4	4-1= 3	4	4-1= 3
15.	4	4-1= 3	4	4-1= 3	4	4-1= 3
16.	4	4-1= 3	4	4-1= 3	4	4-1= 3
17.	4	4-1= 3	4	4-1= 3	4	4-1= 3
18.	4	4-1= 3	4	4-1= 3	4	4-1= 3
19.	4	4-1= 3	4	4-1= 3	4	4-1= 3
20.	4	4-1= 3	4	4-1= 3	4	4-1= 3
	Σs	56	Σs	59	Σs	59
	V		V		V	

Nilai koefisien Aiken's V berkisar antara 0 – 1. Koefisien sebesar 0.96 ini sudah dapat dianggap memiliki validitas isi yang memadai.

Item	Expert I	Expert II	Expert III	Jumlah kesetujuan	I-CVI
1.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
2.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
3.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
4.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
5.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
6.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
7.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
8.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
9.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
10.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
11.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
12.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
13.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
14.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
15.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
16.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
17.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
18.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
19.	1	1	1	3	3/3 = 1.00

20.	1	1	1	3	$3/3 = 1.00$
Σ	25	25	25	Mean I-CVI	1,00
Proposal relevan	1,00	1,00	1,00		

Dengan 3 expert nilai I-CVI = 1,00, ini sudah dapat dianggap relevan.

General Skill

EXPERT I	EXPERT II	EXP ERT III
$V = \sum s / [n(C-1)]$ $V = 75 / [25(4-1)]$ $V = 1$	$V = \sum s / [n(C-1)]$ $V = 75 / [25(4-1)]$ $V = 1$	$V = \sum s / [n(C-1)]$ $V = 74 / [25(4-1)]$ $V = 0,99$

Penilaian	Expert I Nilai (R)	S=R-L	Expert II Nilai (R)	S=R-L	Expert III Nilai (R)	S=R-L
1.	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$	3	$3-1=2$
2.	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$
3.	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$
4.	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$
5.	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$
6.	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$
7.	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$
8.	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$
9.	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$
10.	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$
11.	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$
12.	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$
13.	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$
14.	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$	4	$4-1=3$

15.	4	4-1= 3	4	4-1= 3	4	4-1= 3
16.	4	4-1= 3	4	4-1= 3	4	4-1= 3
17.	4	4-1= 3	4	4-1= 3	4	4-1= 3
18.	4	4-1= 3	4	4-1= 3	4	4-1= 3
19.	4	4-1= 3	4	4-1= 3	4	4-1= 3
20.	4	4-1= 3	4	4-1= 3	4	4-1= 3
21.	4	4-1= 3	4	4-1= 3	4	4-1= 3
22.	4	4-1= 3	4	4-1= 3	4	4-1= 3
23.	4	4-1= 3	4	4-1= 3	4	4-1= 3
24.	4	4-1= 3	4	4-1= 3	4	4-1= 3
25.	4	4-1= 3	4	4-1= 3	4	4-1= 3
	Σs	75	Σs	75	Σs	74
	V		V		V	

Nilai koefisien Aiken's V berkisar antara 0 – 1. Koefisien sebesar 0.99

ini sudah dapat dianggap memiliki validitas isi yang memadai.

Item	Expert I	Expert II	Expert III	Jumlah kesetujuan	I-CVI
1.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
2.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
3.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
4.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
5.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
6.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
7.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
8.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
9.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
10.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
11.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
12.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
13.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
14.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
15.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
16.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
17.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
18.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
19.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
20.	1	1	1	3	3/3 = 1.00
Σ	24	24	24	Mean I-CVI	1,00
Proposal relevan	1,00	1,00	1,00		

Dengan 3 expert nilai I-CVI = 1,00, ini sudah dapat dianggap relevan